

TESIS

**PROGRAM PENDISCIPLINAN SISWA
SMP NEGERI 1 KERSANA BREBES JAWA TENGAH
DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



MUHAMAD TAUFIK

NIM. 21502300134

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
TAHUN 2024**

PROGRAM PENDISIPLINAN SISWA
SMP NEGERI 1 KERSANA BREBES JAWA TENGAH
DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TESIS

Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam

Dalam Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung

Oleh:

MUHAMAD TAUFIK

UNISSULA

NIM. 21502300134

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

Tanggal 21 Agustus 2024

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING
PROGRAM PENDISCIPLINAN SISWA
SMP NEGERI 1 KERSANA BREBES JAWA TENGAH
DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Oleh:

MUHAMAD TAUFIK

NIM. 21502300134

Pada tanggal 06 Agustus 2024 telah disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. Susiyanto, M.Ag.

NIK 211516024

Pembimbing II



Dr. Ahmad Mujib, MA.

NIK 211509014

Mengetahui,

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Ketua



Dr. Agus Irfan, S.HI., M.PI.

NIK 210513020

ABSTRAK

Muhamad Taufik: Program Pendisiplinan Siswa SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. Semarang: Program Magister Pendidikan Agama Islam tahun 2024

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perancangan program pendisiplinan siswa yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga ke tahap evaluasi serta konsistensi dalam pelaksanaan program yang telah direncanakan, selain itu dalam penelitian ini juga dibahas kesesuaian antara program pendisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Kersana dengan tujuan dan fungsi pendidikan agama Islam.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif tentang program pendisiplinan siswa yang diterapkan di SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah dari sudut pandang pendidikan agama Islam berdasarkan hasil dokumentasi seperti lembar tata tertib, visi misi, struktur organisasi, profil sekolah, jadwal kegiatan pembiasaan dan dokumen-dokumen lainnya serta hasil dari wawancara dan observasi langsung di tempat penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan dalam tahap perancangan program pendisiplinan siswa SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah dimulai dari tahap perencanaan dengan menyusun visi misi dan tujuan sekolah, tahap kedua yaitu tahap pengorganisasian dengan menyusun struktur organisasi dan tata kerja (SOTK) beserta tugas masing-masing penanggung jawab untuk dilaksanakan dalam tahap pelaksanaan, tahap selanjutnya yaitu tahap pengawasan, tahap evaluasi dan konsistensi dalam pelaksanaan program pendisiplinan yang menjadi tanggung jawab bersama. Dalam perspektif tujuan dan fungsi pendidikan agama Islam program pendisiplinan siswa SMP Negeri 1 Kersana sudah cukup sesuai dengan adanya kegiatan-kegiatan pembiasaan yang dapat menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT, serta dapat memupuk perilaku siswa yang baik dan mendukung siswa untuk berprestasi sesuai dengan visi sekolah mantap dalam iman, santun dalam perilaku, unggul dalam prestasi.

Kata kunci: *Disiplin sekolah, program pendisiplinan, pendidikan agama Islam*

ABSTRAC

Muhamad Taufik: Student Discipline Program of SMP Negeri 1 Kersana Brebes Central Java from the Perspective of Islamic Religious Education. Semarang: Islamic Religious Education Masters Program in 2024

This study was conducted to determine the design of the student discipline program implemented at SMP Negeri 1 Kersana Brebes Central Java starting from the planning, organizing, implementing to the evaluation stage and consistency in implementing the planned program, in addition, this study also discussed the suitability between the student discipline program at SMP Negeri 1 Kersana with the goals and functions of Islamic religious education.

This study is a qualitative study of the student discipline program implemented at SMP Negeri 1 Kersana Brebes Central Java from the perspective of Islamic religious education based on documentation results such as rules sheets, vision and mission, organizational structure, school profile, schedule of habituation activities and other documents as well as the results of interviews and direct observations at the research site.

The results of the study indicate that in the design stage of the student discipline program at SMP Negeri 1 Kersana Brebes Central Java, it starts from the planning stage by compiling the school's vision, mission and goals, the second stage is the organizing stage by compiling the organizational structure and work procedures (SOTK) along with the duties of each person in charge to be implemented in the implementation stage, the next stage is the supervision stage, evaluation stage and consistency in the implementation of the discipline program which is a shared responsibility. In the perspective of the goals and functions of Islamic religious education, the student discipline program at SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah is quite in accordance with the existence of habituation activities that can foster students' faith and piety to Allah SWT, and can foster good student behavior and support students to excel in accordance with the school's vision of being firm in faith, polite in behavior, superior in achievement.

Keywords: School discipline, disciplinary program, Islamic religious education

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Bismillahirrahmanirrohim.

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Tesis yang berjudul: **“Program Pendisiplinan Siswa SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam”** beserta seluruh isinya adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik, serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, atau pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi, baik Tesis beserta gelar magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Semarang,

Yang membuat pernyataan,



MUHAMAD TAUFIK

NIM. 21502300134

LEMBAR PENGESAHAN

PROGRAM PENDISCIPLINAN SISWA SMP NEGERI 1 KERSANA BREBES

JAWA TENGAH DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Oleh : MUHAMAD TAUFIK

NIM : 21502300134

Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Program Magister

Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang

Tanggal: 21 Agustus 2024

Dewan Penguji Tesis,

Penguji I



Dr. Agus Irfan, S.H.I. M.PI.

NIK 210513020

Penguji II



Dr. Warsivah, S.Pd.I., M.S.I

NIK 211521035

Penguji III



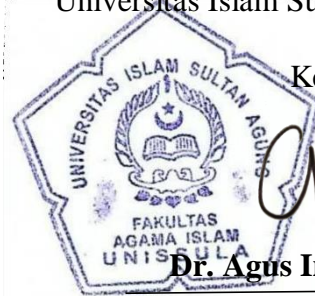
Drs. Asmaji Muchtar, Ph.D

NIK 211523037

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Ketua



Dr. Agus Irfan, S.HI.,M.PI.

NIK 210513020

HALAMAN PERSEMBAHAN

Aku persembahkan karya tulis ini untuk:

- ❖ Istri tercinta yang terus memberi warna dan semangat dalam hidupku serta terus mendampingi dalam mengarungi bahtera kehidupan
- ❖ Kedua anakku yang menjadi motivasi terbesarku dan menjadi penerus cita-cita kedua orang tuanya
- ❖ Kedua orang tuaku yang telah mendo'akan dan terus berjuang untukku hingga aku sampai ke titik ini.
- ❖ Untuk kakakku yang tak pernah berhenti mengalah dan terus membantuku
- ❖ Untuk saudara, keluarga dan teman-temanku yang terus mendukungku untuk terus maju dan berkembang
- ❖ Bapak dan Ibu Dosen Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang yang telah banyak memberikanku ilmu dan pengalaman baru
- ❖ Kedua pembimbingku yang telah banyak membantu serta memberikan arahan dan masukannya sehingga saya bisa menyelesaikan tesis ini
- ❖ Seluruh civitas akademika Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya sehingga tesis ini terselesaikan dengan baik. Tesis ini berbicara tentang Program Pendisiplinan Siswa SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Dr. Susiyanto, M.Ag selaku Pembimbing I dan Dr. Ahmad Mujib, MA. Selaku Pembimbing II. Beliau berdua dengan sabar dan bijak telah membimbing penulis selama menyusun tesis ini.
2. Bapak Dr. Agus Irfan, S.H.I.,M.PI. sebagai Ketua Program, dan Ibu Dr. Muna Yastuti Madrah, S.T.,MA. sebagai Sekretaris Program Magister Pendidikan Islam UNISSULA Semarang, yang telah begitu banyak memberikan motivasi, serta berbagai hal yang berkaitan dengan proses pendidikan penulis di Program MPAI UNISSULA hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
3. Tim dosen penguji, dan dosen-dosen Program Magister Pendidikan Islam UNISSULA Semarang yang telah banyak mencurahkan ilmu kepada penulis.
4. Kepala sekolah Bapak H. Komara, M.Pd. beserta para guru dan karyawan SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah yang telah banyak membantu dalam proses penulisan tesis ini

5. Istri saya tercinta Siti Maghfiroh yang selalu menjadi penyemangat terbesar dalam hidupku dan juga anak-anakku Arzan Nawabigh At-taufiq dan Hazrina Safwa Aziza yang selalu menjadi motivasi terbesar dalam setiap langkah perjuanganku, serta semua keluarga, kerabat dan sahabat yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut memperoleh balasan dari Allah SWT dan dicatat sebagai amal saleh, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.



DAFTAR ISI

	Halaman
PRASYARAT GELAR.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
ABSTAK.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Pembatasan Masalah atau Fokus Penelitian.....	8
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
1.7 Sistematika Pembahasan.....	9

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Kajian Teori.....	11
2.2 Kajian Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	29
2.3 Kerangka Berpikir	35
BAB 3 METODE PENELITIAN	38
3.1 Jenis Penelitian	38
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	38
3.3 Subjek dan Objek Penelitian	39
3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	40
3.5 Keabsahan Data	48
3.6 Teknik Analisis Data	50
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
4.1 Deskripsi Data	54
4.2 Hasil Penelitian.....	87
4.3 Pembahasan.....	102
BAB 5 PENUTUP	119
5.1 Kesimpulan	119
5.2 Saran	120
DAFTAR PUSTAKA	121

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	39
Tabel 3.2 Instrumen Wawancara	42
Tabel 3.3 Instrumen Observasi	46
Tabel 3.4 Instrumen Dokumentas	47
Tabel 4.1 Data Guru SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah	65
Tabel 4.2 Data Karyawan SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah ...	65
Tabel 4.3 Data Siswa SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah	66
Tabel 4.4 Struktur Kurikulum SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah	68
Tabel 4.5 Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah	72
Tabel 4.6 Data Prestasi Siswa SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah	81
Tabel 4.7 Kegiatan Pembiasaan SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah	84
Tabel 4.8 Tindakan Pendisiplinan Siswa SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah	85

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1	Bagan Kerangka Berpikir 35
Gambar 3.1	Analisis Data di Lapangan Program Miles dan Huberman 51



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wilayah muammalah duniawi sehingga menjadi tugas manusia untuk memikirkannya terus menerus seiring dengan perubahan zaman. Prinsip-prinsip pendidikan Islam telah dilaksanakan oleh Nabi Muhammad SAW dan telah terlihat hasilnya karena beliau mampu mengkomunikasikan Islam sebagai agama fitrah dengan fitrah manusia.

Zaman terus berkembang, persepsi manusia terus mengalami perubahan sejalan dengan tantangan yang dihadapi. Disinilah lahan garapan yang menuntut para pendidik muslim untuk menyusun konsep Pendidikan Islam yang relevan dengan perubahan zaman dan mampu menata masa depan berdasarkan nilai-nilai dasar Islam (Achmadi, 2005: 18-19).

Beberapa kasus yang terjadi belakangan ini seperti pelaporan orang tua terhadap tindakan guru dalam upaya pendisiplinan siswa, hukuman yang diberikan guru terhadap siswa yang melanggar aturan dianggap oleh sebagian orang tua sebagai tindakan kekerasan terhadap anak. Belum lagi kasus di Bengkulu dimana seorang guru matanya hampir buta karena diketapel orang tua siswa yang tidak terima anaknya ditegur karena merokok (nasional.tempo.co/read/1755897/kronologi-orang-tua-siswa-ketapel-guru-di-bengkulu-ternyata-gara-gara-ini, 4 Agustus 2023). Kemudian kasus yang terjadi di salah satu Madrasah Aliyah di kabupaten Demak seorang siswa tega membacok gurunya hingga harus dilarikan ke rumah sakit

(regional.kompas.com/read/2023/09/26/070000078/kronologi-siswa-ma-bacok-guru-di-demak-saat-korban-jaga-ujian-sempat, 26 September 2023).

Kasus-kasus di atas sedikit banyak akan berpengaruh terhadap guru dan lembaga sekolah pada umumnya dalam penanganan terhadap siswa yang melanggar aturan. Salah satu prinsip memberi hukuman adalah kekompakan antara orang tua dan guru, jika tidak ada kekompakan maka akan mengakibatkan kebingungan pada anak (Gunawan Ardiyanto, 2010: 37).

Idealnya sekolah dan orang tua siswa memiliki satu pemahaman dalam upaya pendidikan anak, untuk itu sekolah perlu membangun komunikasi yang baik dengan orang tua agar setiap aturan dan sanksi-sanksi yang diterapkan sekolah terhadap siswa tidak disalah artikan oleh orang tua. Sekolah tentu memiliki seperangkat aturan atau tata tertib yang harus dilaksanakan dan dipatuhi oleh semua warga sekolah agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, namun kurangnya komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua menimbulkan kesalah pahaman dan bisa berakibat pelaporan orang tua terhadap guru atas tindakan pendisiplinan yang dilakukan.

Apalagi setelah muncul Undang Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang perubahan atas Undang Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, dalam pasal 1 ayat 2 disebutkan perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, (learning.hukumonline.com/wp-content/uploads/2021/09/UU_NO_35_2014.pdf, diakses pada tanggal 3

Agustus pukul 20.15). Dengan adanya undang-undang ini pemerintah bermaksud melindungi anak dari tindak kekerasan dalam proses tumbuh kembang anak, akan tetapi kemudian seringkali undang-undang ini dijadikan alasan oleh oknum tertentu untuk melaporkan pihak guru atau sekolah atas tindakan pendisiplinan yang telah dilakukan oleh sekolah kepada anak.

Undang-undang ini sedikit banyak berpengaruh pada bapak ibu guru di sekolah dalam memberikan tindakan pendisiplinan terhadap siswa, hal ini kemudian memberikan kesan bahwa guru era sekarang lebih kendor dalam memberikan tindakan pendisiplinan kepada siswa, sehingga seakan marwah guru semakin berkurang dan menimbulkan keberanian siswa melawan gurunya, sebagaimana terjadi di Bima Nusa Tenggara Barat (NTB), seorang siswa salah satu SMK Negeri di Kabupaten Bima memukul gurunya karena tidak terima ditegur merokok di dalam kelas (news.detik.com/berita/d-7029056/5-fakta-siswa-smk-pukul-guru-di-bima-gegara-ditegur-merokok-di-kelas, 10 November 2023). Guru yang seharusnya dihormati justru diperlakukan tidak baik oleh muridnya, dan kejadian seperti ini mungkin tidak hanya terjadi di Bima saja, hal ini tentu menjadi permasalahan tersendiri dalam dunia pendidikan dimana karakter peserta didik harus diperhatikan, untuk itu perhatian dan kepedulian dari semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan sangat dibutuhkan mulai dari pemerintah pusat hingga orang tua siswa itu sendiri.

Belum lagi sekolah yang harus mengikuti aturan dari pemerintah dimana kurikulum terus berganti, kurikulum terbaru yaitu Kurikulum Merdeka yang telah diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan

Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim pada 11 Februari 2022, dengan segala aturan dan program yang mengikutinya mulai dari PMM (Platform Merdeka Mengajar) dengan berbagai macam pelatihan mandiri yang tersedia untuk diikuti oleh seluruh guru di Indonesia, kemudian ada program sekolah penggerak dan guru penggerak yang memerlukan waktu pelatihan selama berbulan-bulan, dan pada akhirnya mengurangi waktu guru dalam menjalankan kewajibannya mengajar di kelas, hal ini kemudian menjadi boomerang tersendiri bagi guru dan sekolah, sebagaimana kasus yang terjadi di Kabupaten Bone Sulawesi Selatan dimana salah satu LSM melaporkan beberapa guru dan kepala sekolah yang terlibat dalam program guru penggerak yang diduga meninggalkan tanggung jawab mereka di sekolah (zonanusantara.com/lsm-lapatau-laporkan-dugaan-penelantaran-tanggung-jawab-guru-dan-kepala-sekolah-di-kabupaten-bone, 17 Mei 2024).

Dalam pendidikan Islam, agama Islam mengandung berbagai ajaran baik ritual maupun non ritual yang memerlukan kedisiplinan, melatih dan mendidik anak dalam keteraturan hidup kesehariannya akan memunculkan watak disiplin. Melatih anak untuk menaati peraturan sama halnya dengan melatih mereka untuk bersikap disiplin. Misalnya, bila seorang anak terbiasa dengan peraturan jam belajar, membaca Al-Qur'an, shalat lima waktu, membersihkan lingkungan rumah dan lain sebagainya, semua itu akan melatih anak untuk menaati peraturan yang ada. Ironisnya, halangan yang paling sering ditemukan dalam meningkatkan disiplin anak adalah pada lemahnya penerapan peraturan. Hambatan itu pada lazimnya justru datang dari orang tua, kurangnya kesabaran, konsistensi, dan kasih sayang dalam mendidik anak adalah beberapa

hal yang sering luput dicermati orang tua dalam mendidik anak dan membuyarkan penerapan disiplin pada anak (Imam Ahmad Ibnu Nizar, 2009: 21-23)

Beberapa alasan di atas menjadi dilema tersendiri bagi pihak sekolah dalam menerapkan tindakan pendisiplinan, dimana idealnya antara pihak sekolah dan orang tua siswa saling mendukung dalam upaya pendidikan anak. Pihak sekolah membangun komunikasi yang baik dengan orang tua, dan orang tua tidak gampang terpancing emosi terhadap apa yang dilaporkan dan diadakan anaknya atas tindakan pendisiplinan yang diberikan sekolah kepada anaknya,

Adanya miskomunikasi yang mengakibatkan pelaporan orang tua atau LSM terhadap guru, baru-baru ini menjadi polemik tersendiri dalam dunia pendidikan kita, sehingga permasalahan ini menjadi menarik untuk diteliti, bagaimana sekolah membuat seperangkat program pendisiplinan yang bisa menjembatani antara tujuan pendidikan yang ingin dicapai dengan polemik-polemik aturan dan kepentingan pihak lain.

SMP Negeri 1 Kersana sebagai sebuah lembaga pendidikan juga tidak bisa terlepas dari permasalahan-permasalahan di atas, sebagai sekolah negeri SMP Negeri 1 Kersana harus menerapkan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka dengan seperangkat pelatihan yang harus diikuti oleh guru, belum lagi beberapa guru yang kemudian lolos menjadi calon guru penggerak dan harus sering mengikuti pelatihan baik offline maupun online, tentu hal ini akan berdampak pada berkurangnya waktu guru-guru tersebut dalam berinteraksi dengan siswa di kelas, ditambah kondisi lingkungan SMP Negeri 1 Kersana

Brebes Jawa Tengah yang sekarang menjadi lingkungan industri memiliki dampak pada pergaulan siswa-siswi SMP Negeri 1 Kersana. Selain itu lingkungan industri juga berpengaruh pada peran orang tua terhadap sekolah, ketika banyak orang tua siswa yang bekerja menjadi buruh pabrik dengan jam kerja yang panjang, maka komunikasi orang tua dengan pihak sekolah juga akan semakin sulit dibangun. Tidak hanya itu, di wilayah Kersana Brebes Jawa Tengah juga terdapat beberapa LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) yang senantiasa mengawasi dan memonitori segala program dan kebijakan yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kersana.

Dari beberapa permasalahan di atas maka menarik untuk diteliti, bagaimana SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah menyusun dan merancang program pendisiplinan siswa yang bisa menunjang keberhasilan visi sekolah yang menitik beratkan pada keimanan, akhlak dan prestasi siswa tanpa menimbulkan polemik baru baik dengan orang tua siswa maupun pihak luar. Visi sekolah yang menitik beratkan pada keimanan, akhlak dan prestasi siswa tidak bisa terlepas dari pendidikan agama Islam, terlebih mayoritas siswa SMP Negeri 1 Kersana beragama Islam. Untuk itu dalam penelitian ini akan diteliti bagaimana SMP Negeri Kersana Brebes Jawa Tengah merancang program pendisiplinan siswanya mulai dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi kemudian kesesuaiannya dengan tujuan dan fungsi pendidikan agama Islam.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas dapat dilihat bahwa dalam proses pendisiplinan siswa baru-baru ini banyak terjadi permasalahan, mulai dari

adanya miskomunikasi antara orang tua dan pihak sekolah dalam memberikan sanksi disiplin yang berdampak pada pelaporan orang tua terhadap guru, kemudian seringkali orang tua makan mentah-mentah aduan anak atas sanksi yang diterima dari sekolah yang membuat orang tua tidak terima tanpa melakukan tabayun terlebih dahulu kepada pihak sekolah.

Belum lagi munculnya undang-undang perlindungan anak yang seringkali dimanfaatkan oleh pihak tertentu untuk memperkarakan atas tindakan pendisiplinan yang dilakukan guru atau sekolah, sehingga bapak ibu guru terkesan lebih kendor dalam melakukan tindakan pendisiplinan terhadap siswa yang berakibat seakan marwah guru semakin berkurang dan siswa sekarang semakin berani melawan gurunya.

Kemudian adanya kurikulum merdeka yang belum lama ini diluncurkan oleh menteri pendidikan juga menjadi dilema tersendiri, dimana guru dituntut untuk mengikuti berbagai pelatihan mandiri dan seperangkat administrasinya, sementara guru juga memiliki kewajiban mengajar di dalam kelas sehingga muncul polemik di masyarakat dimana guru dan sekolah dilaporkan kepada pihak berwajib karena diduga tidak melaksanakan kewajibannya di kelas.

Dari permasalahan-permasalahan di atas maka sekolah sebagai lembaga memiliki peran bagaimana sekolah merancang serta membuat aturan dan tata tertib yang bisa meminimalisir terjadinya permasalahan-permasalahan di atas. Selain itu Indonesia dengan mayoritas penduduknya beragama Islam maka program pendisiplinan yang diterapkan di sekolah juga tidak boleh lepas dari konsep pendidikan Islam. Dan SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah

sebagai sekolah negeri dengan mayoritas siswanya beragama Islam sangat cocok untuk menjadi tempat penelitian, bagaimana SMP Negeri 1 Kersana merancang program pendisiplinan siswanya agar tidak terjadi permasalahan-permasalahan seperti di atas dilihat dari perspektif tujuan dan fungsi pendidikan agama Islam.

1.3 Pembatasan Masalah atau Fokus Penelitian

Menghindari terlalu luasnya cakupan pembahasan, maka peneliti memfokuskan penelitian pada program pendisiplinan siswa SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga ke tahap evaluasi dan tindakan pendisiplinan siswa terkait pemberian sanksi terhadap siswa yang melanggar aturan.

Adapun perspektif pendidikan agama Islam terbatas pada tujuan dan fungsi pendidikan agama Islam terkait kedisiplinan siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah penulis jelaskan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa rumusan masalah yang perlu dibahas lebih lanjut, antara lain:

1. Bagaimana penerapan program pendisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah?
2. Apakah program pendisiplinan siswa yang diterapkan di SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah sesuai dengan tujuan dan fungsi pendidikan agama Islam?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui penerapan program pendisiplinan siswa SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah.
2. Untuk mengetahui kesesuaian antara program pendisiplinan siswa yang diterapkan di SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah dengan tujuan dan fungsi pendidikan agama Islam

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang menjadi *out put* dari penelitian ini terdiri dari dua macam manfaat, yakni: Manfaat teoritis dan manfaat praktis. Kedua manfaat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini akan memperkaya khasanah keilmuan pendidikan agama Islam, spesifik pada program pendisiplinan siswa yang dapat diterapkan di sekolah
2. Secara praktis, penelitian ini akan menjadi masukan bagi lembaga-lembaga pendidikan dalam membuat dan menerapkan aturan atau tata tertib siswa yang sesuai dengan tujuan dan fungsi pendidikan agama Islam

1.7 Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam Tesis ini bisa sistematis dan terarah dengan baik, maka sistematika pembahasan disusun secara berurutan sebagai berikut:

Bab Pertama adalah pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah,

tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan kerangka teori yang bertujuan untuk memberikan gambaran awal tentang pengertian disiplin, strategi kedisiplinan siswa serta program pendisiplinan siswa di sekolah, dan juga perspektif pendidikan Islam terkait tujuan dan fungsi pendidikan agama Islam.

Bab ketiga mengandung metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi deskripsi hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini akan membahas tentang program pendisiplinan siswa yang diterapkan di SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah. Di bab ini juga akan diuraikan tentang kesesuaian antara program pendisiplinan siswa yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kersana dengan tujuan dan fungsi pendidikan agama Islam.

Bab kelima adalah bab penutup yang merupakan bab terakhir, berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

1. Pengertian Program

Program merupakan sebuah sistem atau suatu kesatuan, yaitu suatu rangkaian kegiatan yang tidak hanya dilakukan satu kali tetapi berkesinambungan terus menerus. Oleh karena program merupakan suatu kegiatan yang direncanakan, maka perencanaan dalam program yang disusun harus dimaksudkan untuk mencapai tujuan tertentu (Suharsimi Arikunto, 2004: 1).

Selain itu, menurut Tayibnapi (dalam Munthe 2015) program merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi secara terencana dan dilakukan dengan saksama dalam proses kegiatan berlangsung terus menerus serta berkesinambungan dan melibatkan banyak orang dengan harapan akan mendapatkan hasil atau pengaruh.

Maka dapat disimpulkan bahwa program dapat diartikan sebagai kegiatan yang terencana secara sistematis, berkelanjutan untuk diimplementasikan dalam kegiatan yang nyata dalam organisasi serta melibatkan banyak orang di dalamnya untuk mendapatkan hasil atau pengaruh (serupa.id/evaluasi-program-pendidikan-pengertian-tujuan-langkah/, diakses tanggal 25/08/2024 pukul 09:14)

2. Evaluasi Program

Evaluasi merupakan kegiatan mengukur dan menilai. Mengukur lebih bersifat kuantitatif, sedangkan menilai lebih bersifat kualitatif.

Namun secara umum orang hanya mengidentifikasi kegiatan evaluasi sama dengan menilai, karena aktifitas mengukur sudah termasuk didalamnya. Dan tidak mungkin melakukan penilaian tanpa didahului oleh kegiatan pengukuran. Pengukuran dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil tes terhadap standar yang ditetapkan. Perbandingan yang telah diperoleh kemudian dikualitatifkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Iskandar, 2009: 218)

Sedangkan evaluasi program memiliki perhatian dan kepentingan tersendiri dalam pelaksanaan pendidikan. Bagaimana tidak, program merupakan kegiatan utama yang dilaksanakan secara terus-menerus digencarkan sebagai implementasi pelaksanaan pendidikan di suatu instansi maupun lembaga pendidikan. Akibatnya, program menjadi salah satu pusat perhatian utama dalam pelaksanaan evaluasi pendidikan.

Dengan demikian, evaluasi program juga menjadi salah satu kewajiban yang harus dilakukan. Namun demikian, evaluasi program ini cakupannya amatlah luas. Mulai dari evaluasi kurikulum, program dalam suatu bidang studi dengan objek evaluasi yang mencakup kebijakan program, implementasi program, dan efektivitas program (serupa.id/evaluasi-program-pendidikan-pengertian-tujuan-langkah/, diakses tanggal 25/08/2024 pukul 09:21)

3. Pengertian Disiplin

Istilah disiplin berasal dari bahasa latin *Disciplina* yang menunjuk kepada kegiatan belajar dan mengajar. Istilah lainnya dalam bahasa Inggris yakni *Discipline* yang memiliki arti tertib, taat atau mengendalikan tingkah

laku, penguasaan diri, kendali diri. (Hurlock, 2010: 82).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata disiplin adalah tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dan sebagainya). Arti lainnya dari disiplin adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib dan sebagainya).

Disiplin menurut para pakar diartikan antara lain:

a. Keith Davis sebagaimana dikutip oleh Santoso mengemukakan:

”Disiplin adalah pengawasan terhadap diri pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui/diterima sebagai tanggung jawab” (Santoso, 2010: 18).

b. Soegeng Prijodarminto mengatakan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban (Soegeng, 2017: 102).

Dalam bahasa Indonesia istilah disiplin kerap kali terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Sebaliknya istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu (Tulus Tu’u, 2004: 30-31).

Maka disiplin belajar dapat diartikan sebagai ketaatan, kepatuhan serta sikap tanggung jawab anak terhadap peraturan-peraturan yang berkenaan dengan masalah belajar (baik peraturan yang ditentukan oleh

sekolah, orang tua, maupun peraturan yang ditentukan diri sendiri) dengan hal itu dapat menjadikan adanya perubahan pada diri peserta didik.

4. Tujuan Disiplin

Ada dua tujuan kedisiplinan menurut Charles Schaefer yaitu:

- a. Jangka Pendek. kedisiplinan bertujuan untuk menjadikan anak-anak terlatih dan terkontrol dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan tidak pantas.
- b. Jangka panjang bertujuan untuk perkembangan dan pengendalian diri sendiri dan mengarahkan diri sendiri (*self control and self direction*) yaitu melatih anak dapat mengarahkan diri sendiri tanpa adanya pengaruh dan pengendalian dari luar (Charles, 2015: 45).

5. Indikator Disiplin Belajar

Untuk menentukan seberapa disiplinnya peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari beberapa indikator berikut:

- a. Kehadiran siswa yang meliputi absensi kehadiran siswa setiap hari aktif belajar
- b. Keterlambatan yang meliputi jam berangkat belajar sebelum bel pelajaran dimulai dan pulang setelah bel pelajaran berakhir
- c. Catatan perilaku yang meliputi sikap peserta didik di sekolah baik saat jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran
- d. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan sekolah mulai dari asesment formatif, asesment sumatif dan asesment lainnya sesuai program sekolah
- e. Mengikuti seluruh kegiatan yang diprogramkan sekolah

f. Memahami serta melaksanakan tata tertib sekolah dengan baik dan penuh tanggung jawab

6. Strategi Pendisiplinan

Strategi pendisiplinan harus mencakup beberapa hal antara lain:

- a. Kelakuan buruk anak harus dihentikan
- b. Mungkin anak perlu mengendalikan emosi dan menenangkan diri sebelum siap melangkah maju
- c. Anak perlu memikirkan perbuatan dan memahami konsekuensinya, termasuk juga akibatnya pada orang lain
- d. Tentang pemecahan masalah dan selagi anak berusaha memperbaiki, kadang kala ada negosiasi atau kompromi dan akhirnya meminta maaf dan dimaafkan (Adelani Hartantho, 2009: 71).

7. Strategi Disiplin Sekolah

- a. Prioritas, kepala sekolah sebagai motor utama penggerak berjalannya disiplin sekolah dan menempatkan disiplin sekolah sebagai prioritas utamanya
- b. Mulai dari hal kecil, disiplin sekolah harus mulai dilaksanakan dan dilakukan dari hal-hal kecil misalnya aturan tentang sepatu, seragam dan lain-lain
- c. Minta dukungan, pihak-pihak yang perlu diminta dukungan adalah guru-guru, orang tua, instansi terkait dan para siswa itu sendiri
- d. Persetujuan, peraturan atau tata tertib beserta sanksinya di sosialisasikan ke siswa dan orang tua untuk kemudian di setujui bersama

- e. Konsisten dan konsekuen, peraturan yang sudah disetujui harus dilaksanakan oleh semua pihak dan memiliki kerelaan menerima sanksi apabila melanggar peraturan
 - f. Perjanjian, perjanjian bermaterai dibuat untuk siswa yang telah berulang kali diberikan sanksi karena melanggar peraturan namun terus melanggar atau siswa yang melakukan pelanggaran berat sesuai aturan yang telah disepakati
 - g. Tim disiplin, untuk merancang, melaksanakan, mengawasi dan mengevaluasi kegiatan disiplin sekolah, kepala sekolah perlu membentuk tim disiplin sekolah.
 - h. Guru BK dan wali kelas, siswa yang melanggar disiplin sekolah biasanya terdiri dari siswa yang memiliki problem dirinya dan keluarga untuk itu guru BK dan wali kelas perlu dilibatkan dalam disiplin sekolah.
 - i. Moto sekolah, sekolah dapat membuat moto sekolah yang berkaitan dengan pengembangan disiplin sekolah (Tulus Tu'u, 2004: 115-118).
8. Program Pendisiplinan di Sekolah

Disiplin sekolah didefinisikan oleh Kilimci sebagai semua kebijakan sekolah untuk mencegah siswa melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang telah ditentukan (Kilimci,S., 2009: 238).

Kelvin Seifert mendeskripsikan bahwa terdapat tiga sikap umum menyangkut pembinaan kedisiplinan. Masing-masing sikap tersebut dapat diterapkan oleh guru: yaitu: sikap humanisasi (bimbingan), sikap negosiasi

(konsekuensi) dan modifikasi perilaku. (Seifert, 2007: 241)

Sekolah bukan hanya tempat belajar atau tempat berkumpul para guru dan siswa, melainkan sebuah lembaga dengan tatanan sistem yang dinamis dan saling berkaitan. Oleh karena itu, sekolah dipandang sebagai organisasi yang membutuhkan pengelolaan. (Asnawi, 2004: 2)

Secara sederhana, pengelolaan kedisiplinan di lingkungan sekolah meliputi tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi (Trisnawati, 2013:47). Dan juga bisa melalui perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penerapan (*actuating*), pengawasan (*controlling*), yang disingkat POAC”.

Pentingnya kedisiplinan di lingkungan sekolah adalah untuk keberhasilan pendidikan, dalam hasil penelitian Tamarli disebutkan bahwa sebuah lembaga pendidikan tidak akan berhasil atau tercapai dengan cepat dan maksimal dalam mewujudkan visi dan misinya, jika keadaan lingkungan belajar seperti kelas dan lingkungan sekolah tidak tertib, tenang dan disiplin (Tamarli, 2009: 51).

Adapun program pendisiplinan sekolah meliputi beberapa hal berikut:

a. Perencanaan

Merupakan tindakan awal dalam aktivitas manajerial pada setiap organisasi, merupakan proses menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mewujudkannya dalam kenyataan. (Syafaruddin, 2005: 61)

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah kerjasama dua orang atau lebih dalam suatu keadaan yang terkoordinir untuk mencapai hasil yang diinginkan.

(Syafaruddin, 2005: 69)

c. Pelaksanaan

Geof Colvin memberikan delapan langkah dalam proses pelaksanaan disiplin yaitu:

- 1) Mendorong kebutuhan atas sebuah rencana
- 2) Mengadakan survei rencana disiplin sekolah
- 3) Memegang komitmen-komitmen awal
- 4) Membentuk sebuah tim kepemimpinan yang menguatkan
- 5) Memberlakukan peran dan tanggung jawab
- 6) Mengembangkan sistem komunikasi
- 7) Mengembangkan proses pembuatan keputusan yang terus berjalan
- 8) Mengikuti daftar kegiatan proses pembentukan kepemimpinan berbasis tim. (Colvin, 2008: 29)

d. Pengawasan

Pengawasan dari kepala sekolah melalui kerja sama dengan guru dan pegawai di sekolah. Sehingga penerapan kedisiplinan bisa konsisten sesuai dengan apa yang telah dirumuskan oleh sekolah.

e. Evaluasi

Evaluasi adalah tindakan atau proses menentukan nilai dari sesuatu. Ellyzabet Hurlock, mengemukakan bahwa dalam menjalankan disiplin terdapat beberapa aspek yang harus dievaluasi, yaitu: evaluasi

peraturan, dari peraturan anak belajar apa yang dianggap benar dan salah oleh kelompok sosial dan pengetahuan ini berfungsi sebagai dasar konsep moral spesifik yang berkaitan dengan perilaku tertentu di rumah dan sekolah atau kelompok bermain (Hurlock, 1980: 86).

Banyak faktor yang dapat menentukan keberhasilan pendidikan, salah satunya adalah kedisiplinan siswa yang diterapkan lembaga pendidikan, dimana guru merupakan salah satu yang menjadi pelaksana dan melakukan kontrol atau pengawas dalam penerapan kedisiplinan di lembaga pendidikan.

Agbenyega (2006) menyatakan, “guru sebagai pendidik, mempunyai kewajiban membimbing siswa atas dasar norma-norma yang berlaku, baik norma agama, adat, hukum dan kebiasaan-kebiasaan lain”. Untuk hal tersebut maka siswa perlu ada yang mengontrol, karena proses belajar mengajar tidak akan efektif jika tidak ada yang mengontrol (Agbenyega, 2006).

Bentuk kontrol yang dilakukan sekolah terhadap siswa dapat dilihat melalui sikap kedisiplinan. Melalui sikap disiplin prestasi belajar siswa dapat meningkat, karena melalui sikap disiplin siswa, maka tercipta suasana belajar yang kondusif, disiplin siswa dapat dilihat melalui ketaatan siswa dalam melaksanakan disiplin sekolah.

Penerapan disiplin yang efektif terhadap seluruh siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang produktif. Dengan adanya lingkungan belajar yang produktif dan kondusif, dapat tercipta prestasi belajar yang tinggi.

Hal yang sebaliknya jika siswa tidak disiplin, dampak dari sikap siswa yang tidak disiplin menurut Nakpodia adalah guru menjadi gelisah dan tidak tenang pada saat mengajar (Nakpodia, 2010). Hal ini disebabkan karena sikap siswa yang tidak disiplin dapat mengganggu aktivitas belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran menjadi tidak tercapai. Penerapan disiplin di sekolah bertujuan agar siswa dapat menaati peraturan yang telah ditentukan, sehingga prestasi belajar menjadi baik (Nurbaiti, 2020: 2-3).

f. Punishment / Hukuman

Punishment adalah pintu negatif dalam pendidikan. Ia akan menggiring seseorang menuju kehancuran, sehingga hidup di dalam kecemasan, ketakutan dan kegagalan. Sesungguhnya kebiasaan memukul anak dalam mendidiknya menunjukkan bahwa kita sebagai orang dewasa salah dalam memilih metode yang tepat, sehingga dapat menyentuh jiwa dan meluruskan perilakunya (M. Nabil Kazhim, 2011: 27).

Di dalam sekolah tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman atau sanksi hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuinya. Tanpa ancaman hukuman atau sanksi dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah, tanpa sanksi disiplin yang konsisten dan konsekuen akan membingungkan dan memunculkan ketidakpuasan dan rasa ketidakadilan bagi yang disiplin.

Sanksi itu diharapkan mempunyai nilai pendidikan, artinya siswa menyadari bahwa perbuatan yang salah akan membawa akibat yang tidak menyenangkan dan harus ditanggung olehnya. Dengan demikian diharapkan tidak ada lagi pelanggaran yang sama atau yang lainnya, dan siswa lainpun menjadi takut melakukan pelanggaran karena sekolah akan menerapkan sanksi disiplin secara konsisten (Tulus Tu'u, 2004: 42).

Adapun syarat-syarat menghukum anak antara lain:

- 1) Hendaklah pukulan diberikan karena kesalahan yang telah dilakukannya, bukan kekhawatiran atas kesalahan yang akan dilakukannya.
- 2) Hendaklah pukulan tersebut tidak menyakitkan
- 3) Hendaklah pukulan tersebut sebanding dengan kondisi dan usia sang anak
- 4) Hendaklah pukulan diberikan bertujuan untuk mendidik dan tidak berlebihan dalam melakukannya

Imam Asy-Syafi'i sebagaimana dikutip oleh M. Nabil Kazhim mengatakan bahwa seorang pendidik bertanggung jawab atas cedera anak didiknya, dan juga cedera anggota badannya bagaimanapun kondisinya. Karena menghukum adalah hak bagi pendidik bukan suatu kewajiban, untuk itu boleh melakukannya atau meninggalkannya dan jika dia melakukannya maka dia harus bertanggung jawab atas hal itu.

Sedangkan Abu Hanifah dan para sahabatnya yang juga dikutip oleh M. Nabil Kazhim mengatakan bahwa seorang guru atau pendidik

tidak boleh memukul kecuali mendapatkan izin dari orang tua atau wali sang anak, jika tidak dia bertanggung jawab atas tindakan kriminal yang dilakukannya karena melampaui batas dimana dia memukul orang yang tidak diperbolehkan untuk dipukul (M. Nabil Kazhim, 2011: 34-45).

Dari beberapa pendapat di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pada hakikatnya ketika orang tua menitipkan anaknya di lembaga pendidikan untuk dididik, maka pendidik memiliki kewenangan untuk memberikan sanksi atau hukuman yang bertujuan untuk mendidik anak dan tidak untuk tujuan menyakiti. Dalam hal ini peneliti sepakat dengan pendapat dari Imam Asy-Syafi'i yang dikutip oleh M. Nabil Kazhim bahwa guru memiliki hak untuk memberi hukuman kepada anak didiknya, tetapi dia tetap memiliki tanggung jawab apabila terjadi cedera akibat hukuman yang diberikannya.

g. Reward / Hadiah / Penghargaan

M. Nabil Kazhim mengatakan bahwa bagi seorang murid, guru adalah orang lain yang paling dekat dengannya, karena dia berperan sebagai bapak pendidik yang senantiasa memberikan reward kepada mereka untuk menguatkan peran pendidikan harian (Nabil Kazhim, 2011: 18).

Bentuk-bentuk penghargaan yang bisa diberikan kepada anak antara lain:

- 1) Pujian, bentuk penghargaan yang paling sederhana dan efisien, pujian harus jujur, wajar dan tidak berlebihan.
- 2) Uang, uang adalah alat motivasi yang luar biasa. Dua hal yang perlu

diperhatikan adalah arahkan dan motivasi anak untuk menabung uang yang didapat sebagai hadiah. Kedua, jaga motivasi supaya anak tidak cinta uang atau pelit.

3) Barang, berikan imbalan kepada anak berupa barang yang bisa dipakai atau yang bisa dipajang seperti piala atau piagam. (Ardiyanto, 2010:41)

4) Janji, janji merupakan hadiah bersyarat yang diberikan jika anak memenuhi syarat yang dijanjikan.

h. Konsisten

Masalah yang sering muncul dalam tindakan pendisiplinan adalah tidak konsistennya penerapan disiplin. Hal ini akan berefek besar bagi siswa, diantaranya siswa kurang respek terhadap guru dan peraturan disiplin yang berlaku. Sikap konsisten dan konsekuen kepala sekolah, guru, para staf sekolah dan orang tua dalam implementasi disiplin sangat diperlukan. (Tulus Tu'u, 2004: 56)

9. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Kata pendidikan agama Islam dapat dianalisis satu per satu, yaitu, pendidikan dan agama Islam. Kata pendidikan sebenarnya mempunyai makna yang luas. Pendidikan dapat diartikan baik secara etimologis maupun secara terminologis. Secara etimologis pendidikan berasal dari kata didik. Secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan (M. Noor Syam: 2018: 68).

Pendidikan menurut berbagai ahli, antara lain sebagai berikut, menurut Ahmad Tafsir, “pendidikan adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (anak didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif” (Ahmad Tafsir: 2016: 106). Menurut Indra Kusuma, pendidikan adalah suatu usaha sadar yang teratur dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai cita-cita pendidikan (Indra Kusuma: 2016: 11).

Kemudian pengertian pendidikan Islam ialah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*) sesuai dengan norma Islam (Achmadi, 2005: 28-29).

Dari beberapa rumusan pendidikan di atas, dapat diketahui secara lebih detail mengenai pengertian pendidikan agama Islam sebagai berikut: Menurut Achmad Patoni, pendidikan agama adalah usaha untuk membimbing ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat (Patoni: 2017: 138). Sedangkan menurut Abdul Majid dan Dian Andayani, pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Abdul Majid dan Dian Andayani: 2005: 165).

10. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Jabir Ali yang dikutip oleh Nurbaiti menyatakan bahwa tujuan pendidikan dalam Islam terdiri dari empat tingkatan, pertama, tujuan pada tingkat penghambaan manusia pada Allah SWT, kedua: pada tingkat individu, untuk menciptakan karakter Islam, ketiga: Pembangunan komunitas muslim atau *nation-building* dan keempat: tujuan yang berkisar mencapai manfaat agama dan sekuler.

Hal ini mengindikasikan bahwa tujuan akhir pendidikan dalam Islam menyangkut seluruh aspek hidup manusia, baik berupa hubungan antara manusia dengan sang *Khaliq* (Allah SWT) maupun hubungan manusia dengan sesamanya (Nurbaiti, 2020: 17)

Tujuan pendidikan Islam menurut Muhammad Fadhil alJamaly, tujuan pendidikan Islam menurut al-Qur'an meliputi; (1) menjelaskan posisi peserta didik sebagai manusia diantara makhluk Allah lainnya dan tanggung jawabnya dalam kehidupan ini. (2) menjelaskan hubungannya sebagai makhluk sosial dan tanggung jawabnya dalam tatanan kehidupan bermasyarakat. (3) menjelaskan hubungan manusia dengan alam dan tugasnya untuk mengetahui hikmah penciptaan dengan cara memakmurkan alam semesta. (4) menjelaskan hubungannya dengan *Khaliq* sebagai pencipta alam semesta (Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, 2014: 83).

Secara praktis, Muhammad Athiyah al-Abrasyi, menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam terdiri atas 5 sasaran, yaitu: (1) membentuk akhlak mulia (2) mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat (3) persiapan untuk mencari rizki dan memelihara segi kemanfaatannya (4)

menumbuhkan semangat ilmiah dikalangan peserta didik (5) mempersiapkan tenaga profesional yang terampil (Sri Minarti, 2013: 103).

Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara (Muhaimi, et.al: 2016: 68).

Sedangkan pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Abdul Majid dan Dian Andayani: 2015: 140).

11. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi pendidikan yang terdapat dalam kurikulum pendidikan bahwa Pendidikan Agama Islam di sekolah berfungsi : (Ramayulis, 2005, 103).

- a. Pengembangan, fungsi PAI sebagai pengembangan adalah meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanam dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya pertama-tama kewajiban menanamkan iman dan ketakwaan dilakukan

oleh setiap orang tua. Sedangkan sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar iman dan takwa tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- b. Penyaluran, yaitu menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut berkembang secara optimal sehingga dapat bermanfaat untuk diri sendiri maupun orang lain.
- c. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangan menuju manusia seutuhnya.
- e. Penyesuaian, yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungan psikis maupun sosial dan dapat mengubah lingkungan sesuai ajaran Islam.
- f. Sumber nilai, yaitu memberi pedoman hidup untuk mencapai kehidupan di dunia dan di akhirat.

12. Program Pendisiplinan Perspektif Pendidikan Agama Islam

Disiplin lahir karena ada proses pendidikan untuk mengendalikan individu dan komunal. Tanpa disiplin tidak mungkin mempunyai kehidupan yang tertib dan teratur, karena tujuan disiplin adalah membentuk perilaku yang sesuai dengan yang diharapkan. Dalam ajaran Agama Islam disiplin merupakan suatu hal yang sangat penting karena tanpa kedisiplinan Agama itu menjadi sia-sia.

Azyumardi Azra mengatakan:

Disiplin sangat penting dalam Islam. Bahkan dapat dikatakan Islam adalah Agama disiplin. Hampir seluruh ibadah-ibadah dalam Islam menyandar unsur-unsur pengajaran dan disiplin. Kewajiban menunaikan shalat dengan syarat-syarat, rukun-rukun atau tata cara tertentu, jelas mengandung pelajaran dan latihan disiplin. Begitu juga ibadah puasa yang dikerjakan secara berdisiplin. Ibadah puasa akan meningkatkan kendali kontrol jiwa baik hubungannya sesama manusia dan dengan Allah SWT, selanjutnya secara sederhana dapat dikemukakan bahwa dalam Islam terdapat dua aspek disiplin: disiplin rohani dan disiplin moral. (Azyumardi Azra, 2002: 227-228)

Maka dari sini dapat disimpulkan dalam perspektif pendidikan agama Islam program pendisiplinan perlu dilakukan dengan cara pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus sehingga akan menumbuhkan kesadaran dan kontrol diri untuk menaati aturan tanpa perlu adanya pemaksaan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ط فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكُمْ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا (النساء : ٥٩)

"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya." (Q.S.An-Nisa:59)

Manusia seperti yang dinyatakan oleh Hagin terdiri dari tiga dimensi, yaitu dimensi roh, dimensi jiwa dan dimensi raga. Dimensi roh

berkaitan dengan alam roh, yaitu bagian dari manusia yang mengenal Allah, dimensi jiwa, berkaitan dengan alam mental, intelek, kepekaan dan kemauan manusia dan dimensi raga, berkaitan dengan dunia fisik (Hagin, 1995)

Untuk itu melalui pendidikan harus mampu mengembangkan ketiga dimensi manusia, program pendisiplinan dalam pendidikan diperlukan agar seluruh dimensi manusia dapat berkembang selaras sehingga dapat terbentuk manusia seutuhnya (*insan kamil*)

Di dalam Al-Qur'an Allah SWT juga menerangkan konsep pahala dan dosa serta adanya surga dan neraka sebagai konsekuensi atau balasan terhadap segala tindakan dan perbuatan manusia selama hidup di dunia. Ini artinya manusia bukanlah makhluk dengan kebebasan yang tak terbatas, dengan adanya sanksi dapat menyentuh ego dan superego manusia sehingga mereka tidak berbuat sesuka hati serta memiliki batasan-batasan yang tidak merugikan orang lain.

Dengan demikian penerapan program pendisiplinan dalam pendidikan baik secara umum maupun perspektif pendidikan Islam sangatlah penting untuk dilaksanakan demi meningkatkan belajar siswa, meskipun dalam pelaksanaan disiplin selalu berdampingan dengan pemberian sanksi (Nurbaiti, 2020: 6-7).

2.2 Kajian Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang lebih dahulu dipublikasikan berkenaan dengan aspek yang akan diteliti, antara lain:

1. Lisnawati, Nanang Martono, Elis Pupitasari (2023) “Mekanisme Pendisiplinan Siswa di SMA Dalam Penegakan Tata Tertib Sekolah

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keterlibatan siswa dalam merumuskan dan menerapkan tata tertib sekolah. Penelitian ini dilakukan disalah satu SMA di wilayah Kabupaten Banyumas Jawa Tengah dimana mayoritas siswanya berasal dari kalangan menengah ke bawah yang memiliki pengalaman hidup keras sehingga cenderung tidak menaati aturan.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa dalam merumuskan tata tertib tidak semua siswa dilibatkan, hanya siswa yang tergabung di organisasi sekolah seperti OSIS menjadi wakil dalam merumuskan dan mensosialisasikan tata tertib sekolah ke siswa yang lain. Dalam penegakan tata tertib guru juga berkolaborasi dengan organisasi-organisasi sekolah dalam rangka pengawasan terhadap siswa yang melanggar tata tertib.

Kesamaan penelitian ini sama-sama mengkaji tentang pendisiplinan siswa akan tetapi dalam penelitian terdahulu hanya terfokus pada perumusan dan penerapan tata tertib sekolah sedangkan pada penelitian ini pendisiplinan siswa dikaji pada tahap perancangannya kemudian dikaji dalam perspektif pendidikan agama Islam

2. Najmuddin, Fauzi, Ikhwan (2019) “Program Kedisiplinan Siswa di Lingkungan Sekolah: Studi Kasus di Dayah Terpadu (Boarding School) SMA Babul Maghfirah Aceh Besar

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sistem penerapan kedisiplinan siswa yang dilaksanakan di SMA Babul Maghfirah Aceh Besar terutama pada penanggulangan tindakan indisipliner siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala antara lain kurangnya guru bimbingan konseling dan ruang bimbingan serta kurang konsistennya penerapan program kedisiplinan, selain itu kurangnya keterbukaan siswa terhadap permasalahan yang mereka hadapi dan kurangnya komunikasi antara orang tua dan pihak sekolah.

Kesamaan penelitian ini sama-sama mengkaji tentang program kedisiplinan siswa, tetapi dalam penelitian terdahulu hanya membahas tentang program kedisiplinan sedangkan dalam penelitian ini tidak hanya programnya saja tetapi dikaji lebih lanjut sesuai dengan tujuan dan fungsi pendidikan agama Islam.

3. M. Djamal (2018) “Metode Hukuman dalam Perspektif Pendidikan Islam”

Penelitian ini mengkaji tentang metode pemberian hukuman menurut konsep-konsep pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan riset kepustakaan dan sumber-sumber tertulis yang dipublikasikan.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pada dasarnya hukuman harus dihindari akan tetapi apabila terpaksa hukuman yang diberikan harus dilakukan dengan cara lembut dan penuh kasih sayang yang bertujuan untuk menyadarkan siswa dari kesalahan yang dilakukan.

Kesamaan penelitian ini mengkaji tentang cara pendisiplinan siswa sesuai konsep pendidikan Islam akan tetapi pada penelitian terdahulu lebih kepenelitian kepustakaan sedangkan pada penelitian ini di komparasikan dengan pelaksanaan observasi dilapangan.

4. Fitri Susanty (2021) “Pola Pemberian Hadiah dan Hukuman dalam Mendidik Anak Menurut Pendidikan Islam (Studi Kajian Kepustakaan) Penelitian ini mengkaji dampak pemberian hadiah dan hukuman terhadap motivasi belajar siswa menurut Pendidikan agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (library research) dengan hasil menelitian menyatakan bahwa pemberian hadiah dan hukuman menurut perspektif Pendidikan Islam diperbolehkan karena akan membangkitkan gairah belajar siswa.

Kesamaan penelitian ini adalah membahas tindakan pendisiplinan (hadiah dan hukuman) menurut perspektif pendidikan Islam perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu ini hanya penelitian terfokus pada metode pemberian hadiah dan hukuman dalam mendidik anak, sedangkan dalam penelitian ini dibahas mulai dari tahap perencanaan hingga ke tahap evaluasi dan konsistensi sekaligus pemberian hadiah dan hukuman dalam mendisiplinkan siswa, selain itu dalam penelitian ini dikaji lebih lanjut kesesuaiannya dengan tujuan dan fungsi pendidikan agama Islam.

5. Muhammad Fauzi (2016) “Pemberian Hukuman dalam Perspektif Pendidikan Islam”

Penelitian ini mengkaji tentang pemberian hukuman dalam proses pembelajaran sesuai kaidah-kaidah keislaman berdasarkan Al-Qur’an, Hadits dan para pakar Pendidikan.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pemberian hukuman tidak bisa dihilangkan dari substansi Pendidikan, karena hukuman berjalan beriringan dengan pemberian hadiah. Dalam Pendidikan Islam pemberian hukuman menjadi alternative terakhir dan harus dilaksanakan sesuai dengan kadar dan situasi yang tepat.

Kesamaan penelitian ini membahas tentang pemberian hukuman sebagai salah satu alternative pendisiplinan siswa dilihat dari sudut pandang pendidikan Islam, tetapi dalam penelitian terdahulu ini hanya studi kepustakaan dan hanya terfokus pada pemberian hukuman sedangkan pada penelitian ini tidak hanya didasarkan pada studi kepustakaan dan dokumen saja tetapi dilengkapi dengan wawancara dan observasi di lapangan, selain itu pada penelitian ini kajian tidak hanya terbatas pada pemberian hukuman tetapi juga pada tahapan-tahapan program pendisiplinan di sekolah hingga dikaji dalam perspektif pendidikan agama Islam.

6. Muhammad Cholil Albab (2022) “Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius dan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Al-Irsyad Gajah Demak”

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengkaji bagaimana pengimplentasian dan dampak positif dari Pendidikan akhlak dalam membentuk karakter religius dan disiplin, dalam penelitian ini juga dikaji factor-faktor pendukung serta penghambat dalam mengimplentasikan Pendidikan akhlak di Madrasah Aliyah Al-Irsyad Gajah Demak.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengimplentasian pendidikan akhlak di Madrasah Aliyah Al-Irsyad Gajah Demak memiliki pengaruh terhadap karakter religius dan kedisiplinan siswa yang dapat dilihat dari sikap siswa yang semakin baik kemudian kedisiplinan siswa dalam beribadah dan mematuhi tata tertib sekolah.

Kesamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kedisiplinan siswa, akan tetapi dalam penelitian terdahulu ini kedisiplinan siswa menjadi hasil dari adanya kegiatan pendidikan akhlak. Sedangkan pada penelitian ini pendidikan akhlak menjadi salah satu cara dari program pendisiplinan siswa yang kemudian dikaji lebih lanjut sesuai dengan tujuan dan fungsi pendidikan agama Islam.

2.3 Kerangka Berpikir

Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berpikir



Sekolah sebagai lembaga pendidikan tentu memiliki aturan dan tata tertib tersendiri yang harus dipatuhi oleh semua warga sekolah, aturan-aturan tersebut memiliki tujuan agar para siswanya dapat mengembangkan potensi yang dimiliki, mempunyai tanggung jawab dan berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Namun tidak jarang dijumpai siswa yang masih sering melanggar aturan sekolah seperti datang terlambat, membolos, tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) sampai pada tindakan bullying terhadap temannya, sehingga sekolah memiliki tanggung jawab untuk mendisiplinkan siswa yang melanggar aturan tersebut. Tindakan-tindakan pendisiplinan yang sering dilakukan oleh pihak sekolah baik oleh guru bimbingan konseling, kesiswaan, wali kelas maupun tindakan langsung oleh guru di kelas sangatlah beragam, mulai dari pemberian peringatan baik secara lisan maupun tertulis sampai pemberian hukuman seperti menghafal surat-surat pendek, pemanggilan orang tua dan tindakan-tindakan hukuman lainnya

SMP Negeri 1 Kersana sebagai salah satu sekolah negeri di wilayah Kabupaten Brebes Jawa Tengah yang memiliki siswa dengan latar belakang beragam dengan tingkat ekonomi menengah kebawah dan berada di sekitar komplek industri tentu memiliki tantangan tersendiri dalam rangka pendisiplinan siswanya, latar belakang siswa yang beragam itulah menjadi salah satu penyebab masih seringnya dijumpai siswa yang melanggar aturan baik di kelas maupun di luar kelas.

Untuk itu dalam penelitian ini akan dikaji lebih lanjut tentang program pendisiplinan siswa yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah dilihat dari perspektif pendidikan agama Islam. Dimulai dari kajian teori tentang kedisiplinan yang meliputi pengertian disiplin, tujuan, indikator, strategi hingga program-program pendisiplinan yang biasa diberlakukan di sekolah-sekolah.

Kemudian kajian teori berlanjut pada aspek pendidikan agama Islam dimulai dari pengertian pendidikan agama Islam hingga tujuan dan fungsi pendidikan agama Islam, selain itu teori tentang program pendisiplinan perspektif pendidikan agama Islam juga disajikan sebagai salah satu landasan dalam menganalisis program pendisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah.



BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang merefleksikan perspektif fenomenologi untuk memahami makna suatu peristiwa dan saling pengaruhnya dengan manusia dalam situasi tertentu. (Asmadi Alsa, 2004: 32-33)

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian deskriptif analistik, yaitu jenis pendekatan penelitian yang tidak melibatkan perhitungan atau diistilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data (Muhajir, 2016: 164).

Maka dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk mengkaji bagaimana penerapan program pendisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah dan keseuaiannya dengan tujuan dan fungsi pendidikan agama Islam.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah sedang waktu penelitian dimulai pada bulan Maret 2024.

Adapun jadwal penelitian disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan				
		Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Pengajuan Judul	√				
2	Penyusunan Proposal	√				
3	Ujian Proposal		√			
4	Penyelesaian Surat Ijin		√			
5	Penggalian Data, Wawancara, Observasi, Dokumentasi, Analisis Data			√		
6	Penyusunan Laporan				√	√
7	Bimbingan Tesis				√	√

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Arikunto (2016) subjek penelitian adalah suatu hal, benda, orang dan tempat dimana mengambil data untuk menemukan variable yang bersangkutan dan menjadi permasalahan. Dalam penelitian ini subjek penelitian pertama adalah informan yang akan diminta informasinya melalui

wawancara terkait program pendisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Kersana, adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah.

Selain informan diatas subjek penelitian lain berupa data-data pendukung seperti visi-misi sekolah, lembar tata tertib, jadwal kegiatan pembiasaan dan catatan-catatan tindakan pendisiplinan siswa dari guru bimbingan konseling (BK) atau kesiswaan.

Menurut Sugiono (2018) objek adalah kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah aktifitas pendisiplinan siswa yang diterapkan dan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah serta teori-teori pendidikan agama Islam terkait tindakan pendisiplinan siswa.

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang valid dan reliable (Bungin, 2003: 42)

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrument penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrument dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk pengumpulan data. Oleh karena itu instrument yang telah teruji validitas dan reliabelitasnya belum tentu dapat menghasilkan data yang

valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. (Sugiyono, 2007: 137)

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti antara lain:

1) Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (responden) (Adi, 2014: 72). Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self report* atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview adalah sebagai berikut:

- a) Bahwa subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
- b) Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya
- c) Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti (Sugiyono, 2007: 138)

Metode wawancara ini dilakukan untuk menggali beberapa informasi terkait penerapan visi misi sekolah, kegiatan-kegiatan

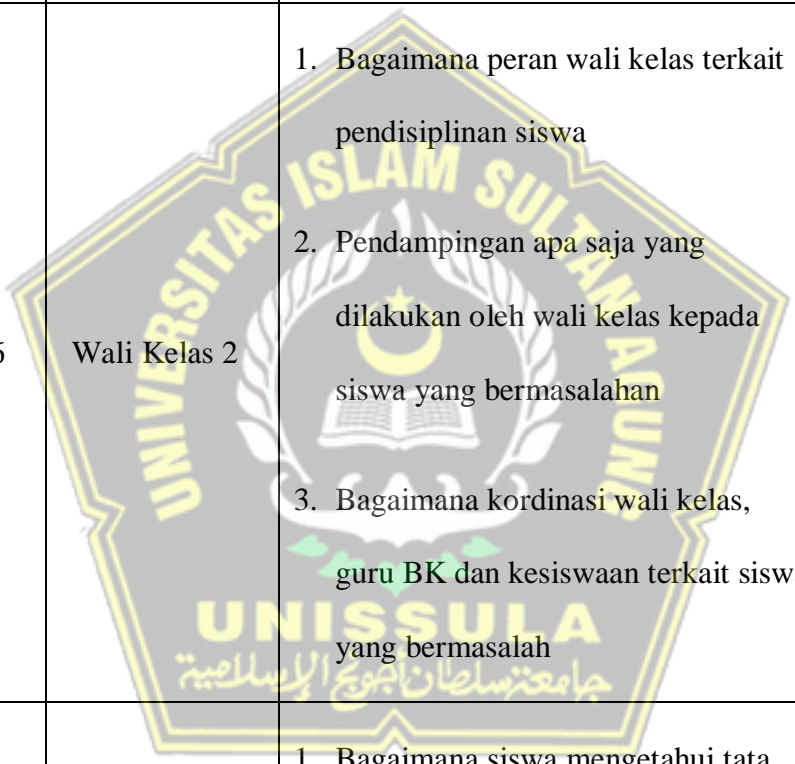
pembiasaan di sekolah dan tindakan pendisiplinan siswa yang diterapkan di SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah.

Berikut tabel wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini, antara lain:

Tabel 3.2
Instrumen Wawancara

No	Subjek	Pertanyaan	Kode
1	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perancangan visi misi sekolah dan struktur organisasi sekolah 2. Kegiatan pembiasaan apa saja yang diterapkan di sekolah 3. Bagaimana penerapan strategi pendisiplinan siswa di sekolah 	KS
2	Urusan Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di bidang akademik apa saja yang dipersiapkan oleh guru dan sekolah 2. Berapa jam kegiatan belajar mengajar siswa setiap minggunya 	UKM

		3. Dalam bidang akademik pelanggaran kedisiplinan apa saja yang sering dijumpai	
3	Urusan Kesiswaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelanggaran kedisiplinan apa saja yang sering dilakukan siswa 2. Program pendisiplinan apa saja yang diberlakukan sekolah untuk siswa 3. Tindakan atau sanksi apa yang diberikan kepada siswa yang melanggar tata tertib 	UKN
4	Guru BK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Permasalahan apa saja yang sering dijumpai pada siswa 2. Apa penyebab siswa melanggar aturan atau tata tertib sekolah 3. Tindakan apa yang diberikan kepada siswa yang melanggar aturan atau tata tertib 	BK
5	Wali Kelas 1	1. Bagaimana peran wali kelas terkait pendisiplinan siswa	WK 1

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Pendampingan apa saja yang dilakukan oleh wali kelas kepada siswa yang bermasalahan 3. Bagaimana kordinasi wali kelas, guru BK dan kesiswaan terkait siswa yang bermasalahan 	
6	Wali Kelas 2	 <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran wali kelas terkait pendisiplinan siswa 2. Pendampingan apa saja yang dilakukan oleh wali kelas kepada siswa yang bermasalahan 3. Bagaimana kordinasi wali kelas, guru BK dan kesiswaan terkait siswa yang bermasalahan 	WK 2
7	Siswa 1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana siswa mengetahui tata tertib sekolah 2. Apakah siswa dilibatkan dalam program disiplin sekolah 3. Kesan atau dampak positif apa yang dirasakan dengan adanya program 	SW 1

		pendisiplinan sekolah	
8	Siswa 2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana siswa mengetahui tata tertib sekolah 2. Apakah siswa dilibatkan dalam program disiplin sekolah 3. Kesan atau dampak positif apa yang dirasakan dengan adanya program pendisiplinan sekolah 	SW 2

2) Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologi dan psikologis dan dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. (Sugiyono 2007:145). Adapun pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan metode *participant observation* artinya peneliti ikut terlibat dalam kegiatan sehari-hari, sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa

yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Kemudian untuk instrumen observasi yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen observasi terstruktur, yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. (Sugiyono, 2007: 145-146).

Berikut instrumen yang akan diamati dalam penelitian ini:

Tabel 3.3
Instrumen Observasi

No	Instrumen Observasi	Kode
1	Tahap penyusunan program pendisiplinan siswa	OBS 1
2	Kegiatan pembiasaan guru dan siswa	OBS 2
3	Pelanggaran yang sering dilakukan siswa	OBS 3
4	Tindakan atau sanksi terhadap siswa indiscipliner	OBS4

3) Dokumentasi

Selain dengan wawancara dan observasi teknik pengumpulan data lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis

terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan (Nawawi, 2005:133).

Arikunto (2012) menyatakan bahwa metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2012: 206)

Adapun data-data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

Tabel 3.4
Instrumen Dokumentasi

No	Dokumentasi	Kode
1	Sejarah Sekolah	DOK 1
2	Profil Sekolah	DOK 2
3	Visi Misi dan Tujuan Sekolah	DOK 3
4	Data Guru, Karyawan dan Siswa	DOK 4
5	Sarana dan Prasarana Sekolah	DOK 5
6	Tata Tertib Sekolah	DOK 6
7	Jadwal Kegiatan Pembiasaan Sekolah	DOK 7

8	Catatan Pelanggaran Tata Tertib Siswa	DOK 8
9	Teori-toeri Pendidikan Islam Tentang Kedisiplinan	DOK 9

3.5 Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.

Selain itu cara melaporkan penelitian bersifat *ideosyneratic* dan individualistik, selalu berbeda dari orang perorang. Tiap peneliti memberi laporan menurut bahasa dan jalan fikiran sendiri. Demikian dalam pengumpulan data, pencatatan hasil observasi dan wawancara terkandung unsur-unsur individualistik. Proses penelitian sendiri selalu bersifat personalistik dan tidak ada dua peneliti akan menggunakan dua cara yang persis sama (Sugiyono, 2007: 268-269).

Menurut Sugiyono (2007: 270) “uji kredibilitas data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*”.

1) Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

4) Diskusi Teman Sejawat

Diskusi teman sejawat berarti mendiskusikan data hasil penelitian yang diperoleh dengan teman sejawat untuk mengecek apakah data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diketahui oleh teman sejawat..

5) Analisa Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Bila tidak ada lagi data yang

berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

6) Membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Apabila data yang diperoleh disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid sehingga semakin kredibel dan dapat dipercaya.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”. Dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.

Teknik analisis data yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini, antara lain:

3.6.1. Analisis sebelum di lapangan

Analisis sebelum di lapangan yaitu analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi terdahulu, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat

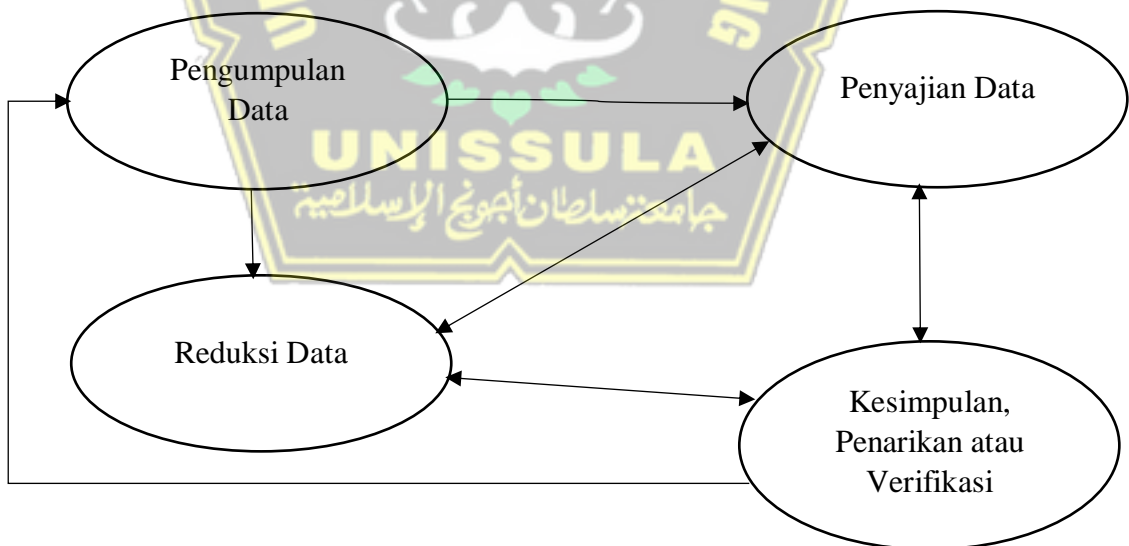
sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

3.6.2. Analisis data di lapangan program Miles dan Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang di wawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel.

Adapun tahapan-tahapan penelitian dilapangan dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

Gambar 3.1
Analisis data di lapangan program Miles dan Huberman



1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan peneliti dengan cara terjun langsung ke lapangan, kemudian melakukan wawancara kepada

narasumber, observasi di lapangan dan studi dokumentasi pada dokumen-dokumen yang diperlukan. Pada tahap analisis ini peneliti mencatat semua hasil penelitian tanpa membuang sedikitpun walaupun ada data yang kurang relevan dengan tujuan penelitian.

2. Reduksi Data

Pada tahap pengumpulan data, data yang diperoleh cukup banyak sehingga pada tahap reduksi data peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data yang di sajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam penelitian ini penyajian data juga di sajikan dengan teks yang bersifat naratif.

4. Kesimpulan atau Verifikasi Data

Langkah selanjutnya setelah penyajian data, peneliti melakukan tahap verifikasi atau menarik simpulan berdasarkan data-data yang telah diperoleh dari berbagai sumber yaitu dengan cara memberikan penafsiran antara teori-teori secara tertulis dibandingkan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Tahap ini bertujuan untuk

melihat kebenaran hasil analisis sehingga menghasilkan simpulan yang dapat dipercaya.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap ini, sebagai berikut:

- a. Melakukan pengecekan ulang, mulai dari pelaksanaan wawancara, observasi dan dokumen yang telah dikumpulkan.
- b. Menguji simpulan yang telah diambil dari hasil penelitian dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan.
- c. Membuat simpulan untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian.



BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Profil SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah

SMP Negeri 1 Kersana berdiri pada tanggal 18 Oktober tahun 1982, tepatnya di desa Jagapura kec. Kersana Brebes Jawa Tengah dengan luas tanah kurang lebih 2,8 Ha. Pada awal pembangunannya, SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah dipimpin oleh Bapak **MOELJONO DJONOPRANOTO, BA** yang pada saat itu menjabat sebagai kepala SMP Negeri Ketanggungan. Selama proses pembangunan gedung, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di SD Negeri Jagapura 1, yang saat itu dipimpin oleh Bapak Suhadi. Karena belum ada penempatan guru oleh pemerintah maka untuk terlaksananya proses kegiatan belajar mengajar diampu oleh guru-guru SMP di sekitar tetangga kecamatan Kersana, antara lain guru-guru dari SMP Negeri Ketanggungan, SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Banjarharjo. Pertengahan tahun 1983 mulai ada penempatan guru oleh pemerintah, mereka antara lain Bapak Sutaryanto, Bapak Slamet Raharjo, Bapak Muhadi (Alm.) Bapak Bambang Edi Kursiyanto, dan Bapak M.Suparlan. Kemudian pada tahun-tahun berikutnya mulai banyak droping guru dari pemerintah.

SMP Negeri 1 Kersana baru menjadi suatu organisasi (lembaga) yang benar-benar lengkap, tepatnya yaitu pada tanggal 21 Februari 1983. Pada saat itu dilaksanakan pelantikan dan serah terima jabatan dari

kepala sekolah lama kepada kepala sekolah baru yaitu Bapak **TASNJA** (Tasnya). Dengan gaya kepemimpinan yang sangat disiplin beliau berhasil membawa SMP Negeri 1 Kersana meraih prestasi yang sangat membanggakan yaitu meraih peringkat 3 tingkat kabupaten untuk EBTANAS yang pertama kali dilaksanakan pada tahun pelajaran 1984/1985. Selain itu banyak prestasi non akademik yang berhasil diraih oleh SMP Negeri 1 Kersana. Hal tersebut sangatlah luar biasa mengingat usia SMP yang masih sangat muda.

Tiga tahun berlalu jabatan kepala SMP Negeri 1 Kersana, diserahkan kepada pejabat baru yaitu Bapak **MARKUB HADIPURWANTO**, beliau adalah guru yang sekaligus tentara (dwikora dan trikora). Beliau memimpin SMP Negeri 1 Kersana Brebes selama 7 tahun. Gaya kepemimpinannya sangat keras, maklum beliau berlatar belakang militer. Salah satu contoh hasil kepemimpinannya yaitu beliau berhasil mempertahankan peringkat EBTANAS di tingkat Kabupaten Brebes. Beliau juga mengagas sesuatu yang baru yaitu kegiatan paguyuban keluarga (Arisan) di rumah-rumah guru dan karyawan secara bergiliran. Kegiatan tersebut masih dipertahankan sampai saat ini. Beliau kemudian dimutasi ke SMP N 6 Brebes dan digantikan oleh pejabat yang baru yaitu Bapak **SUBAGYO**.

Pada masa kepemimpinan Bapak Subagyo, SMP Negeri 1 Kersana yang semula hanya 9 kelas, berkembang hingga menjadi 24 kelas. Namun ada sisi negatif dari hal itu, karena jumlah siswa yang terlalu banyak maka nilai input kurang baik sehingga hasil EBTANAS

merosot jauh dari tahun-tahun sebelumnya. Tapi dari sisi pembangunan SMP Negeri 1 Kersana Brebes menjadi sangat besar dengan jumlah kelas yang terus bertambah. Karena kehendak Allah beliau meninggalkan SMP Negeri 1 Kersana sebelum masa tugasnya selesai. Sepeninggal beliau pemerintah menempatkan pejabat baru yaitu Bapak Drs. **CHARIR ABDUL AZIZ, M.M.**

Sebagai pejabat baru beliau hanya menjabat sebagai PLt. Kepala sekolah selama 11 bulan saja. Dalam kepemimpinannya yang relatif singkat beliau menerapkan pengembangan manajemen terbuka, dimana guru-guru senior mulai diikutsertakan dalam menentukan kebijakan-kebijakan sekolah yang dibahas dalam forum diskusi (brain storming). Setelah kepemimpinan beliau kemudian ditempatkan pejabat baru yaitu Bapak **ZEVRY RAHARDJO, M.Pd.**

Pada masa kepemimpinan beliau yang terkenal low profil, beliau memberi kebebasan kepada pihak sekolah untuk mengelola sekolah. Hasil karya beliau yang sampai saat ini bisa dinikmati masyarakat Kersana dan sekitarnya yaitu didirikannya SMK Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah, yang merupakan embrio dari SMP Negeri 1 Kersana. Setelah memimpin selama 3 tahun beliau dimutasikan ke sekolah lain dan digantikan oleh Ibu **Hj. MUSLIMAH, S.Pd.**

Dalam kepemimpinan Ibu Muslimah, selangkah demi selangkah SMP Negeri 1 Kersana Brebes mulai menjadi sekolah yang difavoritkan masyarakat. Beliau sosok wanita pekerja keras yang sangat komitmen dalam memimpin rekan guru dan karyawan. Beliau seolah-olah mampu

menyulap SMP Negeri 1 Kersana yang semula biasa menjadi luar biasa. Berangkat dari sinilah mulai tahun 2009/2010 SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah dipilih menjadi sekolah standar nasional (SSN), tentunya dengan segala kelebihan dan keterbatasannya. Beliau sangat peduli dengan anak buahnya untuk menjadi lebih maju, hal itu dibuktikan dengan diberikanya stimulus kepada guru/pegawai yang mau melanjutkan pendidikanya dengan bantuan dana yang dialokasikan sekolah. Namun karena kebijakan pemerintah beliau harus mutasi dan digantikan oleh Bapak **IMAM SUBECHI, M.Pd.**

Pada masa kepemimpinan Bapak Imam Subechilah awal SSN berjalan, hal ini tentunya membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Hal itu diperparah dengan kebijakan pemerintah yang melarang sekolah menarik dana dari siswa, namun melalui kerja keras beliau akhirnya semua masalah dapat diatasi dan pembangunan gedung di SMP Negeri 1 Kersana tetap berjalan. Pembangunan ruang bertingkat, rehab laboratorium dan pembangunan ruang multimedia, serta tempat parkir di halaman depan yang cukup luas. Seiring berjalannya waktu beliau harus mutasi dan digantikan oleh pejabat baru yaitu Bapak **Drs. H. TARYONO, M.Pd.**

Mulai bulan Maret 2010 Bapak Drs. H. Taryono memimpin SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah. Dalam kepemimpinan beliau yang sangat khas sekolah ini berkembang menjadi sekolah yang luar biasa. Dari semua bidang berkembang dengan pesat, prestasi akademik maupun nonakademikpun semakin meningkat. Dari segi

pembangunan gedung SMP N 1 Kersana menjadi sekolah yang sangat megah dan indah, hal itu dapat dilihat dari adanya pembangunan rumah jalan, taman-taman yang indah dan beberapa bangunan lainnya. Salah satu yang menjadi ciri khas beliau yaitu sangat kositen menjaga kebersihan di lingkungan SMP Negeri 1 Kersana Brebes. Beliau tidak segan mengambil sampah yang berserakan di lingkungan sekolah, hal ini yang menjadi contoh terbaik dalam mewujudkan karakter siswa sehingga secara berturut-turut SMP Negeri 1 Kersana selalu mendapat juara sekolah berkarakter tingkat kabupaten.

Salah satu hasil gagasan beliau yang sangat menarik yaitu dilaksanakannya wisuda untuk siswa kelas IX, yang telah berhasil mengikuti Ujian Nasional. Dalam pelaksanaannya banyak hal positif yang dapat kita ambil salah satunya yaitu prosesi sungkeman yang menjadikan orang tua dan siswa sangat begitu dekat. Kaharuan yang disajikan membuat semua orang menitikkan air mata tak terkecuali bupati Brebes Idza Priyanti, S.E. yang berkenan menghadiri prosesi wisuda pada saat itu. Disamping itu prestasi nonakademik lainnya juga sangat luar biasa, diantaranya yaitu diadakanya tim marching band essana, yang dalam kali pertamanya mengikuti lomba langsung mendapat juara. Dari bidang lain juga banyak prestasi yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Hal tersebut tak lepas dari peran serta beliau dalam meningkatkan kualitas SMP Negeri 1 Kersana di mata masyarakat. Beliau mengakhiri pengabdian di SMP Negeri 1 Kersana karena masa purna tugas beliau.

Setelah kepemimpinan beliau, SMP 1 Kersana Brebes Jawa Tengah dipimpin oleh pejabat kepala Sekolah sementara yaitu Bapak **UNTUNG SUNOTO, M.Pd.** pada masa kepemimpinan beliau yang sangat singkat, beliau mencetuskan gagasan adanya budaya literasi, dengan pengadaan pojok literasi di setiap kelasnya. Namun baru saja program tersebut terealisasi 50% beliau sudah harus mutasi kerja ke sekolah baru.

Kepala sekolah selanjutnya yang ditunjuk untuk memimpin SMP Negeri 1 Kersana adalah Bapak **KOMARA, M.Pd.** Beliau semula adalah guru SMP Negeri 1 Kersana yang kemudian mendapat tugas menjadi kepala sekolah di SMP N Banjarharjo 02. Dan mulai dari tahun 2018 hingga sekarang beliau ditempatkan kembali di SMP Negeri 1 Kersana sebagai kepala sekolah.

4.1.1 Visi Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah

a. Visi Sekolah

Visi merupakan cita-cita moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang. Tantangan dan peluang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, derasnya arus informasi, pengaruh globalisasi terhadap perubahan perilaku dan moral manusia, berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap Pendidikan harus direspon oleh SMP Negeri 1 Kersana Brebes menjadi visi sekolah. Karena itu visi sekolah diharapkan sesuai arah perkembangan tersebut. Terhadap hal ini, visi SMP Negeri 1 Kersana dirumuskan sebagai berikut:

“Terwujudnya Insan yang Mantap Dalam Iman, Santun Dalam Perilaku, Unggul Dalam Prestasi dengan Menjunjung Tinggi Nilai-nilai Pancasila”

Adapun indikator visi SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah sebagai berikut:

- 1) Frasa I (mantap dalam iman): peserta didik dapat melaksanakan dan menanamkan nilai-nilai agama sesuai dengan agama yang dianutnya.
- 2) Frasa II (santun dalam perilaku): peserta didik memiliki (a) budi pekerti luhur, tata krama, menghormati dan menghargai orang lain, (b) santun dalam perkataan dan perbuatan, dan (c) berperilaku sesuai norma-norma yang berlaku di masyarakat.
- 3) Frasa III (unggul dalam prestasi): peserta didik memiliki keunggulan dalam (a) pengetahuan, keterampilan dan IT, (b) prestasi dalam kejuaran akademik dan non akademik, dan (c) diterima pendidikan di jenjang yang lebih tinggi.
- 4) Frasa IV (menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila): peserta didik memiliki karakter profil pelajar Pancasila, yaitu (a) beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, (b) berkebhinekaan global, (c) bergotong royong, (d) mandiri, (e) bernalar kritis, dan (f) kreatif.

b. Misi Sekolah

Untuk mewujudkan visi diperlukan suatu misi berupa kegiatan yang dilaksanakan. Misi yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan kegiatan pembiasaan rutin, spontan, terprogram dan keteladanan
- 2) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, hijau, nyaman dan kondusif
- 3) Membangun kesadaran peserta didik untuk saling menghormati, menghargai perbedaan baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat
- 4) Menjamin setiap peserta didik mendapatkan pelayanan yang sama dalam menerima pembelajaran atau bimbingan
- 5) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan yang mampu memfasilitasi pelajar sesuai bakat dan minatnya
- 6) Meningkatkan pembelajaran yang dapat mengembangkan peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi
- 7) Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan
- 8) Menyelenggarakan pelatihan dan bimbingan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik

- 9) Membangun kerjasama dengan sejumlah pihak dalam rangka meningkatkan prestasi peserta didik
- 10) Menyelenggarakan pendidikan berbasis projek untuk menghasilkan peserta didik yang (a) beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, (b) berkebhinekaan global, (c) bergotong royong, (d) mandiri, (e) bernalar kritis, dan (f) kreatif

c. Tujuan Umum

Tujuan yang ingin dicapai untuk mewujudkan visi sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Terlaksananya kegiatan pembiasaan rutin, spontan, terprogram dan keteladanan untuk menghasilkan insan yang beriman, berperilaku dan berbudi pekerti luhur dan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya
- 2) Terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, sehat, hijau, nyaman dan kondusif
- 3) Tercapainya kesadaran peserta didik untuk saling menghormati, menghargai perbedaan baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat
- 4) Terlaksananya layanan pembelajaran dan bimbingan yang sama terhadap semua peserta didik tanpa membeda-bedakan latar belakangnya

- 5) Terlaksananya pembelajaran aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan yang mampu memfasilitasi pelajar sesuai bakat dan minatnya
- 6) Terlaksananya pembelajaran yang dapat mengembangkan peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi
- 7) Tertingkatnya kompetensi dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan
- 8) Tertingkatnya fasilitas pembelajaran dan sarana pengembangan olahraga, kesenian, dan keterampilan
- 9) Terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan bakat, minat dan prestasi peserta didik
- 10) Tertingkatnya prestasi akademik dan non akademik
- 11) Terlaksananya kerjasama dengan sejumlah pihak dalam rangka meningkatkan prestasi peserta didik
- 12) Tercapainya pendidikan berbasis projek untuk menghasilkan peserta didik yang (a) beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, (b) berkebhinekaan global, (c) bergotong royong, (d) mandiri, (e) bernalar kritis, dan (f) kreatif

Dalam menjalankan tugasnya guru dan karyawan SMP Negeri 1 Kersana juga ditanamkan 10 budaya malu disiplin kerja SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah, yaitu:

- 1) Malu Datang Terlambat
- 2) Malu Tidak Ikut Upacara

- 3) Malu Pulang Lebih Awal
- 4) Malu Tidak Masuk Kerja
- 5) Malu Terlalu Sering Ijin
- 6) Malu Memakai Pakaian Dinas Tidak Sesuai Peraturan
- 7) Malu Bekerja Tidak Terprogram
- 8) Malu Pekerjaan Terbengkalai
- 9) Malu Bekerja Tanpa Rasa Tanggung Jawa
- 10) Malu Tidak Bertata Krama dan Sopan Santun

4.1.2 Data Guru dan Siswa

a. Data Guru

Guru di SMP Negeri 1 Kersana Brebes terus berusaha untuk meningkatkan kualitas dan kompetensinya dengan mengikuti berbagai seminar pendidikan baik yang offline maupun online. Guru di SMP Negeri 1 Kersana juga memiliki komunitas belajar yang diberi nama “Komunitas Belajar Pena Emas” sebagai wadah guru untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman dalam proses pembelajaran serta penanganan terhadap permasalahan-permasalahan peserta didik.

Selain guru di SMP Negeri 1 Kersana juga memiliki tenaga kependidikan yang meliputi tenaga administrasi dan tata usaha yang bertugas mulai dari mengurus segala administrasi sekolah, perpustakaan, koperasi sekolah hingga kebersihan dan keamanan sekolah.

Berikut daftar guru dan karyawan SMP Negeri 1 Kersana:

Tabel 4.1
Data Guru SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah

No	Guru	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	PNS	5	8	13
2	PPPK	15	17	32
3	GTT	3	5	8
	Jumlah	23	30	53

Data Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Kersana

Tabel 4.2
Data Karyawan SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah

No	Tenaga Kependidikan	Tetap	Tidak Tetap	Jumlah
1	Administrasi	2	4	6
2	Perpustakaan		1	1
3	Koperasi		1	1
4	Satpam	1		1
5	Penjaga Malam		2	2
7	Cleaning Servis		3	3
	Jumlah	3	11	14

b. Data Siswa

SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah merupakan sekolah unggulan dan menjadi sekolah lanjutan pertama favorit di wilayah kecamatan Kersana Brebes Jawa Tengah sehingga SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah memiliki siswa yang cukup

banyak dengan jumlah kelas mencapai 30 kelas yang terdiri dari kelas 7, 8 dan 9 masing-masing 10 kelas.

Latar belakang siswa di SMP Negeri 1 Kersana Brebes juga sangat beragam mulai dari anak buruh pabrik, pedagang, petani, karyawan hingga pegawai, hal ini salah satunya dilatar belakang karena letak geografis SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah berada di lingkungan pabrik dan juga tidak jauh dari area pertanian.

Tabel Data Siswa SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2023 – 2024

Tabel 4.3
Data Siswa SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah

No	Kelas	Wali Kelas	Siswa		Jumlah
			L	P	
KELAS 7					
1	7A	Dwi Kristina Afriani, S.Pd.	16	18	34
2	7B	Rizki Himawan,S.Pd	16	18	34
3	7C	Siti Inayah, S.Pd.	16	18	34
4	7D	Teguh Wilda Jatmiko,M.Pd	16	18	34
5	7E	Metti Dwi Nurlita,S.Pd	16	18	34
6	7F	Yuni Kartika Sari,S.Pd	16	18	34
7	7G	Munipah,S.Ag	16	18	34
8	7H	Samiatun Mareta H,S.Pd	16	18	34
9	7I	Intan Fitria Desiana,S.Pd	14	20	34
10	7J	Titis Anggraeni Lestari,S.Pd	16	20	36

KELAS 8					
11	8A	Bambang Edi S., S.Pd.	16	16	32
12	8B	Sekti Sejati, S.Pd.	16	16	32
13	8C	Mukinah, S.Pd.	16	16	32
14	8D	Gumilang Listiati, S.Pd, M.M.	16	16	32
15	8E	Anggi Tri P., S.Pd.	16	16	32
16	8F	Dawanti Liana F., S.Pd.	18	14	32
17	8G	Adi Abdul Syukur, S.Pd.	16	16	32
18	8H	Dwi Sutantio, S.Pd.	16	16	32
19	8I	M. Taufik, S.PdI.	16	16	32
20	8J	Firly Ardhianto, S.Pd.	16	17	33
KELAS 9					
21	9A	Dra. Erni Sunarsih, S.Pd.	16	16	32
22	9B	Mufikoh Panca S., S.Pd.	16	16	32
23	9C	Maryono, M.Kom.	16	16	32
24	9D	Badriyah, S.Pd.	16	16	32
25	9E	Endriani Dwi M., S.Pd.	16	16	32
26	9F	Winda Andriyana, S.Pd.	16	16	32
27	9G	Nurlita Anggraeni, S.Pd.	15	16	31
28	9H	Hani Nur Islami, S.Pd.	16	17	33
29	9I	Deni Kurnia P., S.Pd.	16	18	34
30	9J	M. Syarif, M.Pd.	16	18	34
JUMLAH			479	508	987

4.1.3 Kurikulum SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah

Pada tahun pelajaran 2023 - 2024 ini SMP Negeri 1 Kersana menerapkan dua kurikulum yang berbeda sesuai dengan instruksi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (KEMENDIKBUD RI) yaitu penerapan kurikulum merdeka untuk kelas 7 dan 8 serta Kurikulum 2013 untuk kelas 9.

Penerapan dua kurikulum ini memiliki beberapa perbedaan selain perbedaan struktur kurikulum pada mata pelajaran, perbedaan yang mencolok adalah adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada kurikulum merdeka kelas 7 dan 8 sedangkan pada kurikulum 2013 di kelas 9 tidak ada kegiatan P5.

Tabel 4.4
Struktur Kurikulum SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah

No	Komponen	Kurikulum		Jumlah Jam
		Merdeka (Kelas 7 & 8)	2013 (Kelas 9)	
1	Pendidikan Pancasila	√		3
2	PPKn		√	3
3	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	√	√	3
4	Bahasa Indonesia	√	√	6
5	Matematika	√	√	5
6	IPA	√	√	5
7	IPS	√	√	4

8	Bahasa Inggris	√	√	4
9	PJOK	√	√	3
10	Informatika	√		3
11	Seni Budaya	√	√	3
12	Bahasa Jawa	√	√	2
13	Prakarya		√	2

Kurikulum di SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip berikut:

- 1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.

- 2) Beragam dan terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya dan

adat istiadat, serta status sosial ekonomi dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antar substansi.

- 3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis, dan oleh karena itu semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

- 4) Relevan dengan kebutuhan kehidupan

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.

- 5) Menyeluruh dan berkesinambungan

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang

direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antarsemua jenjang pendidikan.

6) Belajar sepanjang hayat

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal dan informal, dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya

4.1.4 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah

SMP Negeri 1 Kersana sebagai sekolah lanjutan pertama sudah memiliki sarana dan prasarana yang sangat memadai untuk menunjang pembelajaran dan juga kegiatan ekstrakurikuler. Dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung siswa-siswi SMP Negeri 1 Kersana cukup banyak menorehkan prestasi baik dibidang akademik maupun non akademik mulai dari tingkat kecamatan hingga tingkat kabupaten Brebes.

Peningkatan sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Kersana terus ditingkatkan mulai dari renovasi gedung sekolah sampai pengadaan alat-alat pendidikan. Berikut data sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah:

Tabel 4.5

Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah / Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
2	Ruang Tata Usaha	1 Ruang
3	Ruang Kelas	30 Ruang
4	Ruang BK	1 Ruang
5	Ruang Guru	1 Ruang
6	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
7	Laboratorium IPA	1 Ruang
8	Laboratorium Komputer	1 Ruang
9	Ruang Serbaguna	1 Ruang
10	Ruang Keterampilan	1 Ruang
11	Ruang Pramuka	1 Ruang
12	Ruang Alat Olahraga	1 Ruang
13	Koperasi Sekolah	1 Ruang
14	Ruang UKS	1 Ruang
15	Ruang Mushola	1 Ruang
16	Ruang Dapur	1 Ruang
17	Ruang Tamu	1 Ruang
18	Ruang Piala	1 Ruang
19	Ruang Security	1 Ruang
20	Kantin	Baik
21	Ruang Gudang	Baik

22	WC	Baik
23	Panggung	Baik
24	Lapangan Olahraga	Baik
25	Telepon	Baik
26	Laptop / Komputer	Baik
27	Printer	Baik
28	LCD	Baik
29	Proyektor	Baik
30	Alat Olahraga	Baik
31	Alat Kesenian	Baik
32	Alat Keterampilan	Baik

4.1.5 Tata Tertib SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah

a. Kegiatan keagamaan

1) Siswa yang beragama Islam,wajib:

- a) Mengikuti kegiatan peringatan hari besar Islam yang diselenggarakan oleh sekolah.
- b) Mengikuti Ekstrakurikuler Baca Tulis Alquran (BTQ) untuk siswa yang belum bisa/lancar membaca dan menulis huruf Alquran.
- c) Mengikuti kegiatan sholat dzuhur berjamaah disekolah dan sholat Jumat (sesuai jadwal) bagi siswa laki-laki, jika tidak mengikuti kegiatan sholat diatas, maka akan dikenai sanksi yaitu menghafal atau menullis 5 surat Alquran yang pendek.

- 2) Siswa non muslim wajib mengikuti kegiatan keagamaannya masing-masing dengan menunjukkan bukti kegiatan yang sah.
- b. Kehadiran dan meninggalkan sekolah
- 1) Kehadiran
- a) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai pukul 07.00 WIB dan diakhiri pukul 13.00 WIB, kecuali hari jum`at pukul 11.00 WIB dan sabtu pukul 12.30 WIB.
- b) Siswa wajib hadir selambat-lambatnya 5 menit sebelum KBM.
- c) Hadir dan mengikuti semua proses KBM.
- d) Siswa yang terlambat di sekolah,
1. Wajib lapor ke Guru BK.
 2. Terlambat lebih dari 5 menit, siswa tidak diperbolehkan masuk kelas pada jam pertama.
 3. Terlambat lebih dari 4 kali dalam jangka waktu 1 bulan maka orang tua/wali siswa yang bersangkutan akan di panggil ke sekolah.
- e) Siswa dilarang keluar masuk kelas pada saat KBM berlangsung kecuali seizin guru yang mengajar dikelas tersebut.
- f) Pada jam istirahat siswa di harapkan berada di luar kelas.
- g) Pada waktu guru berhalangan hadir, pengurus atau piket kelas wajib lapor kepada guru piket
- h) Siswa yang akan meninggalkan kelas pada waktu KBM diwajibkan meminta izin kepada guru kelas yang mengajar dan melapor ke guru piket.

- i) Siswa yang akan meninggalkan sekolah pada waktu KBM diwajibkan minta izin kepada guru piket dan Guru BK.
- j) Siswa yang akan meninggalkan sekolah karena tugas sekolah wajib lapor ke Guru piket
- k) Siswa yang akan meninggalkan sekolah karena kondisi tertentu wajib lapor ke Guru piket

2) Ketidakhadiran

- a) Jika siswa tidak hadir ke sekolah lebih dari 2 hari berturut-turut harus ada surat keterangan dari orang tua/wali yang bersangkutan.
- b) Jika siswa sakit dan tidak dapat hadir ke sekolah, harus ada surat keterangan dari dokter atau surat pemberitahuan dari orang tua/wali murid yang bersangkutan.
- c) Jika dalam 1 minggu siswa tidak hadir lebih dari 3 hari tanpa keterangan maka orang tua/wali siswa diundang untuk hadir bertemu dengan Wali kelas/BK,
- d) Jika dalam 1 bulan siswa tidak hadir tanpa keterangan (absen) sebanyak 5 hari maka sekolah wajib memberikan teguran lisan kepada siswa ataupun sekolah memanggil orang tua/wali murid.
- e) Jika dalam 2 bulan siswa tidak hadir tanpa keterangan (absen) sebanyak 10 hari maka sekolah wajib memberikan sanksi tertulis kepada siswa yang diketahui oleh orang tua/wali murid.
- f) Jika dalam 4 bulan siswa tidak hadir tanpa keterangan (absen) sebanyak 20 hari maka siswa tersebut diberikan kebijakan

untuk pindah ke sekolah lain sesuai dengan pilihannya sendiri yang diupayakan oleh orang tua/ walinya.

- g) Jika dalam 6 bulan siswa tidak hadir tanpa keterangan (alfa) sebanyak 25 hari maka siswa tersebut dinyatakan tinggal kelas atau tidak naik walaupun nilai/prestasinya di atas KKM.
- h) Jika siswa tidak bisa menunjukkan surat keterangan dokter atau surat keterangan orang tua/wali atau tidak menghadirkan orang tua/wali, siswa dianggap absen.
- i) Siswa yang tidak hadir lebih dari 10% dalam satu bidang studi dalam satu siklus penilaian harian tidak diperkenankan mengikuti tes penilaian harian, kecuali sudah mendapat tugas tambahan dari guru yang bersangkutan.
- j) Siswa yang tidak hadir pada saat tes penilaian harian tanpa keterangan yang tidak dapat dipertanggung jawabkan tidak diperkenankan mengikuti tes penilaian harian, kecuali sudah mendapat tugas tambahan dari guru yang bersangkutan
- k) Jika pada saat penilaian harian siswa tidak masuk karena sakit atas keterangan surat Dokter atau ada keperluan lain (utusan sekolah untuk kegiatan tertentu atau atas izin orang tua/wali), maka siswa wajib mengikuti penilaian harian susulan.

c. Pakaian dan tata rias

Siswa wajib:

1) Mengenakan seragam dengan ketentuan:

- a) Layak pakai

- b) Pakaian dimasukkan ke dalam celana/rok..
 - c) Mengikuti aturan bentuk/pola dan ukuran baju (tidak junkies).
 - d) Menggunakan ikat pinggang warna hitam, sesuai ketentuan sekolah .
 - e) Memakai sepatu hitam (dengan baik dan benar/tidak menginjak bagian belakang sepatu) dan kaos kaki putih - polos dan panjang pada hari senin sampai kamis ,dan kaos kaki hitam pada hari jumat dan sabtu
 - f) Hari Senin dan selasa mengenakan seragam osis, (khusus upacara menggunakan dasi dan topi).
 - g) Hari Rabu dan Kamis mengenakan seragam identitas sekolah.
 - h) Hari Jum`at dan Sabtu mengenakan seragam Pramuka.
 - i) Pada kegiatan tertentu ,siswa mengenakan seragam sesuai dengan kegiatan tersebut.
- 2) Menjaga penampilan rapi dan tidak berlebihan
- a) Putra : Rambut pendek rapi (tidak melebihi alis mata, tidak menutup daun telinga, tidak mengenai krah baju, tidak diwarnai, tidak diberi jelly), tidak mengenakan kalung atau gelang, kuping /lidah tidak ditindik, tidak bertato atau sejenisnya.
 - b) Putri : bagi putri muslim **WAJIB** mengenakan **JILBAB** sedangkan bagi non muslim berketentuan rambut panjang diikat/ dijepit, tidak dipotong pendek (polka), tidak diberi warna, tidak mencukur alis mata, tidak menggunakan make up,

tidak bertato, tidak menidik tubuh selain di telinga dan lebih dari sewajarnya, dan tidak mengenakan perhiasan berlebihan.

d. Kegiatan ekstrakurikuler

- 1) Siswa wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wajib (Pramuka dan BTQ)
- 2) Siswa wajib memilih kegiatan ekstrakurikuler pilihan (maksimal 2 pilihan)
- 3) Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dimulai pukul 14.00 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB
- 4) Waktu maksimal kegiatan ekstrakurikuler adalah 120 menit kecuali untuk persiapan lomba atau pementasan.
- 5) Jika siswa tidak dapat hadir pada kegiatan ekstrakurikuler, maka orang tua/ wali diharuskan memberi tahu kepada sekolah melalui pembina ekstra yang bersangkutan.

e. Pelanggaran dan sanksi

Pelanggaran-pelanggaran yang diberi sanksi :

- 1) Mengabaikan Point A- D
- 2) Keluar masuk sekolah/kelas tanpa izin
- 3) Berolah raga di luar jam pelajaran
- 4) Merusak, mencoret-coret atau pun mengurangi fungsi dan keindahan inventaris sekolah
- 5) Membuang sampah sembarangan
- 6) Bermain musik di luar jam pelajaran seni musik

- 7) Membuat kegaduhan (ulang tahun atau perayaan tertentu, saat KBM berlangsung)
- 8) Menerima Tamu tanpa seizin sekolah
- 9) Membawa hand phone di sekolah.
- 10) Mengucapkan kata-kata kotor, kasar dan asusila
- 11) Memalsukan izin atau tanda tangan guru
- 12) Memanjat pagar sekolah
- 13) Mengenakan atribut organisasi tertentu selain atribut OSIS
- 14) Melibatkan pihak luar sekolah dalam menyelesaikan masalah pribadi di sekolah
- 15) Membawa barang-barang yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan belajar
 - a) Senjata tajam dan senjata api
 - b) Rokok / minuman / obat terlarang Alat permainan / alat ketangkasan (Kartu gable ,remi , dll) kecuali ditugasi oleh guru.
- 16) Berpacaran atau berdua-duaan dengan lawan jenis dalam ruangan di sekolah
- 17) Merokok, meminum minuman beralkohol, dan mengkonsumsi NAPZA
- 18) Melakukan tindak kekerasan, mengancam atau mengambil hak milik/ barang orang lain
- 19) Mengikuti atau mengadakan kegiatan diluar sekolah dengan membawa nama sekolah, tanpa seizin pihak sekolah

- 20) Mengambil hak milik orang lain tanpa izin
- 21) Berkelahi atau bentrok fisik dengan siswa sekolah lain atau sesama siswa SMP N 1 Kersana Brebes Jawa Tengah.
- 22) Memprovokasi dalam perkelahian
- 23) Berada di sekolah selama hukuman skorsing berlangsung
- 24) Mengatasnamakan sekolah untuk melakukan tindakan tertentu yang dapat merusak nama baik / citra sekolah
- 25) Melawan guru,
- 26) Melakukan tindakan asusila
- 27) Melakukan tindak kriminal yang langsung ditangani oleh Kepolisian.
- 28) Mencemarkan nama baik Sekolah

f. Sanksi - sanksi

Setiap siswa yang melakukan pelanggaran baik terhadap kewajiban atau pun larangan akan dikenakan sanksi.

Ada pun sanksi yang dikenakan ditetapkan sebagai berikut :

- 1) Teguran lisan.
- 2) Teguran tertulis.
- 3) Pemanggilan orang tua.
- 4) Skorsing.
- 5) Dikembalikan ke orang tua.

4.1.6 Prestasi Siswa SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah

Sesuai dengan frasa kedua visi SMP Negeri 1 Kersana yaitu unggul dalam prestasi, sekolah sangat mendukung capaian prestasi siswa

baik akademik maupun non akademik melalui berbagai macam kegiatan baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun ekstrakurikuler, selain itu sekolah menjalin bekerjasama dengan berbagai pihak sebagai pelatih dan pendamping untuk mendukung tercapainya visi sekolah tersebut.

Tabel 4.6
Data Prestasi Siswa SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah

No	Nama Kegiatan	Tingkat	Tahun	Pencapaian
1	Lomba Menulis dan Membaca Aksara Jawa Putra Festival Tunas Bahasa Ibu	Kec. Kersana	2023	Juara 1
2	Lomba Menulis dan Membaca Aksara Jawa Putra Festival Tunas Bahasa Ibu	Kab. Brebes	2023	Juara 1
3	Lomba Menulis dan Membaca Aksara Jawa Putri Festival Tunas Bahasa Ibu	Kec. Kersana	2023	Juara 1
4	Lomba Menulis dan Membaca Aksara Jawa Putri Festival Tunas Bahasa Ibu	Kab. Brebes	2023	Juara 1

5	Lomba Menulis Cekak Putri Festival Tunas Bahasa Ibu	Kec. Kersana	2023	Juara 1
6	Lomba Menulis Cekak Putri Festival Tunas Bahasa Ibu	Kab. Brebes	2023	Juara 1
7	Lomba Pidato Bahasa Jawa putra Festival Tunas Bahasa Ibu	Kec. Kersana	2023	Juara 1
8	Lomba Pidato Bahasa Jawa putra Festival Tunas Bahasa Ibu	Kab. Brebes	2023	Juara 2
9	Lomba Pidato Bahasa Jawa Putri Festival Tunas Bahasa Ibu	Kec. Kersana	2023	Juara 1
10	Lomba Pidato Bahasa Jawa Putri Festival Tunas Bahasa Ibu	Kab. Brebes	2023	Juara 1
11	POPDA Pencak Silat tanding tunggal putra	Kab. Brebes	2023	Juara 1
12	POPDA Karate Kumite Putra	Kab. Brebes	2023	Juara 3
13	POPDA Karate Kata Perorangan Putra	Kab. Brebes	2023	Juara 3

14	Lomba Pidato Putri MAPSI	Kab. Brebes	2023	Juara 3
15	Lomba Paduan Suara JUMBARA	Kab. Brebes	2023	Juara 1
16	Lomba Kewirausahaan JUMBARA	Kab. Brebes	2023	Juara 2
17	Lomba Forum Group Discussion (FGD) JUMBARA	Kab. Brebes	2023	Juara 2
18	Lomba Tari JUMBARA	Kab. Brebes	2023	Juara 3
19	Lomba Solo Vokal FLS2N	Kab. Brebes	2024	Juara 3
20	Lomba KATA Karate Putra	Kab. Brebes	2024	Juara 3
21	OSN Mapel IPS	Kab. Brebes	2024	Juara 3

Selain kejuaraan-kejuaraan di atas siswa-siswi SMP Negeri 1 Kersana juga kerap menorehkan prestasi baik di kepramukaan maupun paskibra mulai dari tingkat kecamatan hingga ke tingkat provinsi.

4.1.7 Kegiatan Pembiasaan di SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah

Untuk menunjang keberhasilan visi dan misi sekolah SMP Negeri 1 Kersana mempunyai program pembiasaan kepada guru dan siswa SMP Negeri 1 Kersana. Kegiatan pembiasaan ini memiliki tujuan agar guru dan siswa terbiasa dengan hal-hal baik sehingga muncul dorongan disiplin positif yaitu sikap atau perilaku disiplin yang didorong oleh

kesadaran dalam diri sendiri bukan karena adanya paksaan atau takut adanya sanksi.

Adapun kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di SMP Negeri

1 Kersana antara lain:

Tabel 4.7
Kegiatan Pembiasaan SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Menyambut siswa di gerbang sekolah oleh guru piket dan guru BK	Pagi hari senin – sabtu
2	Do'a bersama oleh guru sebelum melaksanakan tugas mengajar	Pagi hari senin – sabtu
3	Do'a bersama guru dan siswa di kelas sebelum pembelajaran dimulai	Pagi hari senin – sabtu
4	Pembacaan asmaul husna sebelum pembelajaran di mulai	Pagi hari senin – kamis dan hari sabtu
5	Upacara bendera	Pagi hari senin dan hari-hari besar nasional
6	Shalat dhuha bersama	Jum,at minggu pertama
7	Hafalan surat-surat pendek	Jum'at minggu kedua
8	Kebersihan kelas	Jum'at minggu ketiga
9	Senam bersama	Jum'at minggu keempat

10	Shalat dhuhur berjama'ah	Hari senin – kamis
----	--------------------------	--------------------

4.1.8 Tindakan Pendisiplinan SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah

Sebagaimana sekolah yang lain di SMP Negeri 1 Kersana juga masih ada beberapa siswa yang tidak mematuhi tata tertib sekolah dan melakukan tindakan-tindakan indisipliner lainnya. Ketika tindakan indisipliner itu dilakukan dikelas saat jam pelajaran biasanya guru langsung memberikan teguran kepada siswa tersebut, dan ketika siswa tersebut tidak mau ditegur maka tindakan akan dialihkan ke wali kelas, guru BK dan kesiswaan.

Adapun tindakan indisipliner yang dilakukan siswa diluar jam pelajaran seperti datang terlambat, bolos pelajaran dan tindakan pembullying akan langsung ditangani oleh wali kelas, guru BK dan kesiswaan. Adapun beberapa tindakan indisipliner yang dijumpai di SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah antara lain:

Tabel 4.8

Tindakan Pendisiplinan Siswa SMP Negeri 1 Kersana

No	Palanggaran	Tindakan Pendisiplinan
1	Tidak masuk sekolah tanpa keterangan lebih dari tiga hari berturut-turut	Home visit oleh wali kelas dan guru BK

2	Terlambat masuk sekolah	Sanksi membersihkan lingkungan sekolah / musholah
3	Bolos jam pelajaran	Sanksi membersihkan lingkungan sekolah / musholah
4	Buang sampah sembarangan	Sanksi membersihkan lingkungan sekolah / musholah
5	Tidak memakai seragam atau atribut lengkap sekolah	Sanksi membersihkan lingkungan sekolah / musholah
6	Tidak mengerjakan tugas guru	Sanksi oleh guru bersangkutan
7	Tidak melaksanakan piket sekolah	Sanksi membersihkan kelas
8	Tidak mengikuti kegiatan pembiasaan sekolah	Menghafal / menulis surat-surat pendek
9	Melakukan pembullyan kepada teman	Pemanggilan orang tua siswa

4.2 Hasil Penelitian

4.1 Program Pendisiplinan Siswa SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung. Program pendisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah dilaksanakan melalui beberapa tahap mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan hingga evaluasi serta pemberian penghargaan dan sanksi yang akan memotivasi siswa untuk berperilaku disiplin. Sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah:

Untuk menciptakan kedisiplinan sekolah baik siswa maupun warga sekolah yang lain kami memiliki visi, misi dan tujuan sekolah yang merupakan cita-cita dan menjadi referensi arah pengembangan sekolah serta menunjukkan prioritas satuan Pendidikan. Merumuskan visi, misi dan tujuan satuan Pendidikan merupakan langkah awal yang sangat penting sebagai acuan utama dalam menentukan arah kebijakan. Untuk satuan Pendidikan visi, misi dan tujuan harus berpusat pada peserta didik (Komara, Kepala Sekolah: 2024)

a. Perencanaan

Mengacu pada apa yang disampaikan oleh kepala sekolah bahwa tahap perencanaan dalam usaha pendisiplinan sekolah menjadi salah satu tahapan penting karena pada tahap ini sekolah menentukan cita-cita yang akan menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang. Tahap perencanaan ini di wujudkan dalam penyusunan visi, misi dan tujuan sekolah dimana hal tersebut berkaitan erat dengan kedisiplinan sekolah yang melibatkan seluruh warga sekolah mulai dari guru, siswa, orang tua siswa hingga pihak-pihak lain yang bekerjasama dengan sekolah.

Pada tahap penyusunan visi, misi dan tujuan sekolah, kepala sekolah tidak hanya bekerja sendiri tetapi bersama-sama dengan stakeholder yang lain dan dimatangkan kembali oleh seluruh dewan guru, karena visi misi bukanlah cita-cita kepala sekolah semata melainkan cita-cita bersama seluruh warga sekolah. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah:

Dalam menentukan visi, misi dan tujuan sekolah kami bermusyawarah dengan para team pengembang sekolah untuk kemudian dimatangkan kembali bersama para dewan guru. Setelah visi misi dan tujuan sekolah tersusun selanjutnya kepala sekolah dibantu oleh urusan kesiswaan mensosialisasikan kepada seluruh warga sekolah (Komara, Kepala Sekolah: 2024).

b. Pengorganisasian

Agar pelaksanaan pendisiplinan siswa di sekolah terlaksana dengan baik tentu tidak bisa mengandalkan satu orang saja, butuh kerjasama semua pihak dan juga pembagian tugas serta tanggung jawab dari masing-masing unsur. Di SMP Negeri 1 Kersana untuk mendisiplinkan siswa baik dalam kegiatan akademik maupun non akademik dibentuk struktur organisasi sekolah. Kepala sekolah memberi tugas tambahan kepada beberapa guru dan karyawan untuk membantu tugas kepala sekolah dalam mengelola dan mengembangkan sekolah.

Dalam bidang kedisiplinan akademik kepala sekolah memberi tugas tambahan sebagai kurikulum yang akan mengatur proses pembelajaran di sekolah selama tahun ajaran berjalan, mulai dari penyusunan kalender akademik sekolah, pembagian tugas mengajar hingga pelaksanaan asesmen dengan segala seperangkat administrasinya.

Dalam bidang kedisiplinan non akademik kepala sekolah memberi tugas tambahan kepada guru yang ditunjuk sebagai kesiswaan yang membawahi pembina OSIS, Guru BK dan juga petugas 7K (Ketertiban, Keindahan, Kebersihan, Keamanan, Kekeluargaan, Kerindangan dan Kedisiplinan) untuk mengontrol setiap kegiatan, sikap serta perilaku siswa selama di sekolah agar searah dengan visi misi serta tujuan sekolah.

Selain itu ada wali kelas yang diberi tugas oleh kepala sekolah untuk bertanggung jawab dan mengontrol serta mengawasi siswa dalam kelas tersebut, dan diharapkan bisa menjalin komunikasi yang baik dengan kurikulum maupun kesiswaan.

Pengorganisasian ini sebagaimana di sampaikan oleh kepala sekolah:

Di SMP Negeri 1 Kersana kepala sekolah tidak bekerja sendiri tetapi dibantu oleh team pengembang sekolah yang terdiri dari wakil kepala sekolah, urusan kurikulum, kesiswaan, pembina OSIS, humas dan beberapa unsur lainnya untuk bersama-sama menciptakan lingkungan belakang yang aman, nyaman juga disiplin. Saat awal tahun ajaran baru struktur organisasi sekolah sudah dibentuk sehingga semua unsur ini bisa bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing sehingga kegiatan sekolah baik akademik maupun non akademik bisa berjalan dengan baik (Komara, Kepala Sekolah: 2024).

c. Pelaksanaan

Tahap selanjutnya setelah tahap pengorganisasian dalam pengelolaan program pendisiplinan siswa di sekolah adalah tahap pelaksanaan. Tugas tambahan dan tanggung jawab yang telah diamanahkan oleh kepala sekolah kepada beberapa guru yang ditunjuk harus dilaksanakan dengan baik agar kedisiplinan siswa di sekolah dapat

terbentuk dan cita-cita sekolah dapat terwujud sesuai visi misi serta tujuan sekolah.

Dalam mewujudkan kedisiplinan siswa di sekolah banyak sekali kegiatan yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah:

Untuk tercapainya visi sekolah, sekolah memiliki beberapa kegiatan pembiasaan dan juga bekerjasama dengan pihak-pihak diluar sekolah. Dalam mencapai visi yang pertama mantap dalam iman, sekolah memiliki kegiatan pembiasaan seperti do'a bersama sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, pembacaan asmaul husna, tadarus Al-Qur'an bersama, hafalan surat-surat pendek, shalat dhuhur berjamaah, shalat dhuha bersama serta peringatan-peringatan hari besar Islam lainnya.

Selain itu untuk mewujudkan visi yang kedua santun dalam berperilaku di sekolah memiliki kegiatan pembiasaan seperti penyambutan siswa-siswi oleh dewan guru di depan gerbang sekolah, kemudian sebelum masuk kelas siswa dibiasakan cium tangan guru terlebih dahulu, selain itu budaya salam, senyum, sapa juga terus digaungkan agar seluruh warga sekolah bersikap ramah terhadap siapapun tamu yang datang ke sekolah.

Kemudian untuk mencapai visi yang ketiga unggul dalam prestasi sekolah memiliki banyak ekstrakurikuler yang akan menunjang prestasi siswa, selain itu sekolah bekerjasama dengan berbagai pihak baik perorangan maupun lembaga sebagai pelatih dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Sekolah juga bekerjasama dengan instansi sekitar seperti POLSEK dan KORAMIL untuk memberikan pembinaan kedisiplinan siswa.

Pada kurikulum yang baru ini sekolah memiliki frasa baru di dalam visi sekolah yaitu dengan menjunjung tinggi nilai-nilai pancasila, untuk itu SMP Negeri 1 Kersana yang juga menjadi salah satu sekolah penggerak di wilayah Kabupaten Brebes aktif dalam kegiatan P5 (projek penguatan profil pelajar Pancasila) agar terbentuk siswa-siswi yang memiliki karakter pelajar Pancasila (Komara, Kepala Sekolah: 2023).

SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah memiliki banyak sekali kegiatan baik akademik maupun non akademik yang semuanya itu bermuara pada kedisiplinan siswa. Dalam kegiatan akademik SMP Negeri 1 Kersana memiliki tingkat kedisiplinan yang cukup bagus

dengan persentase siswa yang melanggar relatif kecil, kedisiplinan dalam kegiatan akademik tidak hanya diwajibkan kepada siswanya saja akan tetapi kepada seluruh warga sekolah terutama guru yang bersentuhan langsung dengan siswa.

Dimulai dari administrasi pembelajaran seperti kalender akademik, program tahunan, program semester, rincian minggu efektif, CP, TP, ATP sampai modul ajar dan perangkat evaluasi, semuanya harus disiapkan oleh urusan kurikulum dan guru-guru mata pelajaran di awal tahun pelajaran dan awal semester baru. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh urusan kurikulum SMP Negeri 1 Kersana:

Pada awal tahun pelajaran setelah kepala sekolah menetapkan struktur organisasi termasuk didalamnya adalah urusan kurikulum. Maka guru yang diberi tugas tambahan sebagai kurikulum mempersiapkan segala sesuatunya untuk berlangsungnya kegiatan akademik di sekolah, kurikulum dibantu team pengembang sekolah merancang pembagian tugas mengajar dan tugas-tugas tambahan lainnya untuk bapak ibu guru, kemudian urusan kurikulum membuat kalender akademik sekolah yang disesuaikan dengan kalender akademik dari Dinas Pendidikan Kabupaten. Urusan kurikulum juga membuat jadwal pelajaran untuk semua guru dan kelas mulai dari kelas 7, 8 dan 9, selain itu urusan kurikulum juga mengkordinir guru mapel untuk membuat perangkat pembelajaran masing-masing untuk ditanda tangani kepala sekolah (Endah, Urusan Kurikulum: 2024).

Selain administrasi akademik pendisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Kersana tercermin dalam proses pembelajaran, waktu berangkat sekolah, pulang sekolah, pergantian pelajaran semuanya sudah diatur dengan baik agar siswa terbiasa dengan disiplin waktu.

Kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 1 Kersana dimulai pukul 07.00 WIB sampai pukul 13.00 WIB dengan 2 kali istirahat masing-masing 15 menit. Hari senin terdiri dari 7 jam pelajaran didahului

dengan upacara bendera pada pagi hari sebelum pelajaran dimulai, hari selasa sampai kamis terdiri dari 8 jam pelajaran, hari jum'at 5 jam pelajaran dan hari sabtu 6 jam pelajaran, dimana satu jam pelajaran berlangsung selama 40 menit kecuali hari jum'at satu pelajaran selama 35 menit. Hal ini sesuai dengan studi dokumen jadwal pelajaran yang didalamnya termuat jadwal dan waktu pelajaran setiap mapel diperkuat hasil wawancara dengan salah satu informan:

Di SMP Negeri 1 Kersana pelajaran di mulai pukul 07.00 WIB dan pulang pukul 13.00 WIB kecuali hari jum'at pulang jam 11.00 WIB dan hari sabtu pulang pukul 12.20 WIB. Kami belajar di kelas setiap hari rata-rata 8 mapel kecuali senin, jum'at dan sabtu dan istirahatnya 2x kecuali hari jum'at istirahat hanya sekali (Wazifah, Siswa:2024)

Dalam bidang non akademik SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah memiliki banyak sekali kegiatan berupa kegiatan pembiasaan dan juga kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan studi dokumentasi dan observasi yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Kersana memiliki banyak sekali kegiatan pembiasaan dan juga ekstrakurikuler yang muaranya pada usaha pendisiplinan siswa sebagai salah satu program pendisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Kersana. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh pembina OSIS SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah:

Di SMP Negeri 1 Kersana memiliki kegiatan pembiasaan yang cukup banyak untuk melatih kedisiplinan siswa dan sesuai dengan visi utama sekolah yaitu mantap dalam iman, santun dalam perilaku dan unggul dalam prestasi, untuk itu kegiatan pembiasaan di SMP Negeri 1 Kersana dimulai dari siswa berangkat sekolah sudah disambut bapak ibu guru di depan gerbang untuk bersalaman, kemudian sebelum masuk kelas siswa juga berbaris dan bersalaman dengan guru yang akan mengajar, setelah itu sebelum pelajaran dimulai siswa dibiasakan untuk berdo'a dan

bersama-sama membaca asmaul husna. Selain itu setiap jum'at ada kegiatan terjadwal isi kegiatannya adalah shalat dhuha bersama, hafalan surat-surat pendek, senam bersama dan juga jum'at bersih, ada juga kegiatan shalat dhuhur berjama'ah secara terjadwal dan masih banyak kegiatan lainnya yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa dan kebersihan lingkungan sekolah (Dhani Casriana, Pembina OSIS: 2024).

Kegiatan pembiasaan siswa yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kersana memiliki tujuan agar siswa dengan sendirinya tumbuh karakter disiplin dalam diri mereka, siswa memiliki pemahaman dalam bersikap dan berperilaku terhadap guru dan juga teman-temannya serta memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya.

Selain kegiatan pembiasaan siswa, kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki peran dalam membentuk kedisiplinan serta daya juang dan daya saing siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mayoritas siswa SMP Negeri 1 Kersana mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan oleh sekolah, baik bidang olahraga seperti sepak bola, voli, basket, takraw, pencak silat dan juga karate. Ada juga yang memilih bidang seni seperti paduan suara, marching band dan juga tari. Dari sekian banyak kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Kersana yang paling banyak diminati siswa adalah ekstrakurikuler pramuka dan juga paskibra, kegiatan-kegiatan ini tentu sangat bagus dalam membentuk karakter disiplin siswa serta membentuk karakter unggul yang siap bersaing dan berjuang untuk menorehkan prestasi, hal ini dibuktikan dari sederatan prestasi yang telah ditorehkan oleh siswa-siswi SMP Negeri 1 Kersana setiap tahunnya.

Selain itu yang tidak kalah penting dalam program pendisiplinan siswa adalah adanya tata tertib siswa yang menjadi acuan dalam tindakan pendisiplinan siswa. Berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi di SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah sudah memiliki tata tertib siswa yang telah dicetak dan ditempel di semua kelas untuk dibaca dan dipahami oleh semua siswa SMP Negeri 1 Kersana. Sebagaimana disampaikan oleh urusan kesiswaan:

SMP Negeri 1 Kersana memiliki tata tertib siswa yang mana tata tertib tersebut sudah disosialisasikan kepada seluruh siswa dibantu oleh wali kelas, kemudian tata tertib tersebut ditempel di depan kelas agar siswa-siswi SMP Negeri 1 Kersana bisa membaca tata tertib tersebut kapan saja (Nurhasan Ropi'i, Urusan Kesiswaan: 2024).

d. Pengawasan

Setelah berbagai macam kegiatan pendisiplinan dilaksanakan maka pada tahap berikutnya adalah tahap pengawasan, tahap pengawasan ini penting dilakukan agar pelaksanaan kegiatan pendisiplinan yang telah direncanakan dapat terus berjalan dengan baik dan segala hambatan yang muncul dapat segera ditangani serta mengantisipasi agar tidak muncul hambatan yang lebih besar di kemudian hari.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, di SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah pengawasan kedisiplinan siswa dilaksanakan bersama-sama oleh berbagai pihak mulai dari guru mapel, wali kelas, guru BK hingga muaranya kepada urusan kesiswaan. Dalam hal kegiatan pembiasaan penanggung jawab kegiatan beserta wali kelas memiliki peran pengawasan kepada seluruh siswa agar mengikuti

kegiatan dengan baik, begitupun juga pada kegiatan ekstrakurikuler penanggung jawab kegiatan selain bertanggung jawab atas kegiatan yang dilaksanakan mereka juga bertanggung jawab atas pengawasan siswa. Kemudian dalam kegiatan pembelajaran setiap hari guru mapel, wali kelas dan guru BK memiliki andil dalam pengawasan kedisiplinan siswa, urusan kesiswaan sebagai penanggung jawab atas kedisiplinan siswa secara menyeluruh juga memiliki peran penting dalam proses pengawasan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh pembina OSIS yang juga menangani urusan kesiswaan:

Pengawasan kedisiplinan siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab kesiswaan saja, akan tetapi semua pihak juga punya tanggung jawab dalam mengawasi siswa selama berada di lingkungan sekolah. Guru mapel, guru BK, wali kelas dan penanggung jawab kegiatan tidak hanya sebagai pelaksana kegiatan tetapi juga memiliki peran pengawasan. Pengawasan terhadap siswa mulai dari siswa berangkat sekolah sampai mereka pulang sekolah, bahkan kami juga bekerjasama dengan masyarakat siswa untuk ikut mengawasi sikap dan perilaku siswa SMP Negeri 1 Kersana Brebes di masyarakat (Dhani Casriana, Pembina OSIS: 2024).

Selain bapak ibu guru di sekolah, kepala sekolah beserta urusan kesiswaan dan humas juga menjalin komunikasi dengan masyarakat sekitar untuk ikut bersama-sama mengawasi segala tindakan siswa diluar sekolah untuk menghindari kegiatan-kegiatan siswa yang tidak diinginkan seperti tawuran dan lain-lain.

Bukti peran masyarakat sekitar dalam mengawasi perilaku siswa-siswi SMP Negeri 1 Kersana tercermin pada animo masyarakat yang ingin mendaftarkan anaknya sekolah di SMP Negeri 1 Kersana karena masyarakat menganggap bahwa sekolah di SMP Negeri 1

Kersana lebih disiplin dari pada sekolah-sekolah setingkat lainnya di wilayah kecamatan Kersana Brebes Jawa Tengah. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh salah satu orang tua pendaftar calon siswa SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah:

Alasan saya ingin menyekolahkan anak saya di SMP Negeri 1 Kersana adalah karena saya melihat di SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah siswanya tertib-tertib, sekolahnya juga disiplin kemudian prestasinya juga bagus (Maryono, Orang tua siswa: 2024).

e. Evaluasi

Tahap evaluasi juga merupakan tahap yang tidak kalah penting karena dengan adanya evaluasi sekolah bisa menganalisis segala program pendisiplinan siswa yang telah dilaksanakan. Pada tahap evaluasi ini sekolah bisa mengetahui program-program mana saja yang sudah berjalan dan memiliki hasil yang baik serta program mana saja yang perlu diperbaiki, selain itu dengan adanya evaluasi sekolah juga bisa mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang muncul dalam kegiatan pendisiplinan siswa serta bagaimana solusi untuk mengantisipasi hambatan-hambatan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, evaluasi kegiatan pendisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah sudah dilaksanakan walaupun belum terjadwal secara rutin, namun evaluasi ini sering dilaksanakan baik oleh kepala sekolah maupun team pengembang sekolah beserta bapak ibu guru dan karyawan yang lain.

Tahap evaluasi ini biasa dilaksanakan oleh kepala sekolah saat rapat team pengembang sekolah sambil membahas program-program

yang akan dilaksanakan, selain itu tahap evaluasi ini juga dilaksanakan oleh kepala sekolah saat ada pembinaan kepala sekolah kepada bapak ibu guru dan karyawan.

f. Sanksi / Hukuman

Salah satu hal yang tidak terlepas dari tindakan pendisiplinan siswa adalah adanya sanksi terhadap siswa yang melanggar aturan (*indiscipliner*). Pemberian sanksi tentu harus memperhatikan berbagai macam aspek, sehingga sanksi yang diberikan tidak berakibat buruk pada siswa.

Berdasarkan studi dokumentasi pada lembar tata tertib siswa SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah, sanksi-sanksi yang akan diberikan kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah berupa teguran lisan, teguran tertulis, pemanggilan orang tua, skorsing dan pengembalian kepada orang tua. Pemberian sanksi ini tentu disesuaikan dengan besarnya pelanggaran yang dilakukan siswa, selain sanksi-sanksi di atas berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 1 Kersana siswa yang melanggar kedisiplinan diberikan sanksi berupa hafalan atau menulis surat-surat pendek, kemudian siswa yang melanggar kebersihan sekolah akan diberikan sanksi membersihkan sampah di lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara terhadap salah satu wali kelas di SMP Negeri 1 Kersana:

Kadangkala masih dijumpai siswa yang melanggar kedisiplinan, biasanya pelanggaran kedisiplinan yang dijumpai disekolah seperti datang ke sekolah terlambat, buang sampah sembarang dan juga tidak mengikuti kegiatan pembiasaan. Untuk pelanggaran-pelanggaran seperti ini biasanya siswa akan diberikan sanksi

seperti hafalan dan menulis surat-surat pendek atau membersihkan lingkungan sekolah (Bambang Edi Santoso, Wali Kelas: 2024)

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu siswa di SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah:

Setiap kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan oleh sekolah seperti shalat dhuhur berjamaah saya sebagai ketua kelas mengabsen teman-teman yang tidak mengikuti kegiatan kemudian absen tersebut diserahkan kepada wali kelas dan biasanya wali kelas akan memberikan hukuman menulis atau menghafal surat-surat pendek kepada siswa yang tidak mengikuti kegiatan (Gilang, Siswa: 2024)

Selain itu dari hasil observasi sanksi berupa teguran lisan juga biasanya langsung diberikan oleh guru mapel kepada siswa yang membuat gaduh atau ramai saat jam pelajaran berlangsung.

g. Hadiah / Penghargaan

Adanya sanksi atau hukuman harus diimbangi dengan adanya hadiah atau penghargaan yang diberikan kepada siswa baik yang berprestasi maupun siswa yang taat terhadap tata tertib dan berperilaku disiplin di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi SMP Negeri 1 Kersana memberikan penghargaan yang disampaikan langsung oleh kepala sekolah maupun urusan kesiswaan berupa trofi, piagam maupun uang pembinaan kepada siswa berprestasi yang meraih juara pada berbagai bidang perlombaan baik tingkat kecamatan, kabupaten maupun provinsi.

Selain itu setiap semester juara paralel dari setiap angkatan juga diberikan penghargaan berupa trofi dan piagam atas prestasi mereka dalam bidang akademik. Untuk program kedisiplinan kelas guru BK bekerjasama dengan petugas 7K mengadakan lomba kebersihan dan

kerapihan kelas, kemudian sebagai penghargaan kelas yang paling rapih dan bersih akan mendapatkan piala bergilir juga uang pembinaan untuk kelas, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh guru BK SMP Negeri

1 Kersana Brebes Jawa Tengah:

SMP Negeri 1 Kersana sangat memperhatikan kebersihan lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar kelas, untuk itu salah satu cara untuk mendukung program sekolah bersih maka di SMP Negeri 1 Kersana rutin diadakan lomba kebersihan kelas. Hal ini juga memiliki tujuan agar melatih siswa-siswi SMP Negeri 1 Kersana bertanggung jawab atas kebersihan dan kerapihan lingkungan kelasnya sendiri, sehingga secara tidak langsung akan mendidik siswa untuk hidup disiplin menjaga kebersihan baik di sekolah maupun di rumah mereka masing-masing (Melinda, Guru BK: 2024).

h. Konsisten

Adanya konsistensi dalam menjalankan sebuah program menjadi hal mutlak yang harus diperhatikan, karena sebagai apapun program yang direncanakan kalau tidak ada konsistensi dalam pelaksanaannya maka program tersebut akan terhenti dengan sendirinya. Program pendisiplinan siswa sebagai upaya sekolah dalam menciptakan suasana serta lingkungan sekolah yang disiplin sangat perlu adanya konsistensi, dimana konsistensi ini terletak pada para pelaksana program tersebut.

Dalam program pendisiplinan siswa konsistensi tidak hanya diwajibkan kepada siswanya saja, akan tetapi semua warga sekolah mulai dari kepala sekolah hingga tukang kebun berkewajiban menjaga konsistensi terhadap program tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, upaya untuk konsistensi terhadap program kedisiplinan siswa di sekolah telah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kersana, ini

terbukti dimana kepala sekolah sering melaksanakan pembinaan kepada guru, karyawan dan juga siswa, begitu juga urusan kesiswaan juga bekerjasama dengan instansi sekitar seperti KORAMIL dan POLSEK setempat untuk membina kedisiplinan siswa, selain itu wali kelas yang bersentuhan langsung dengan siswa juga rutin setiap minggu mengadakan pembinaan terhadap siswa baik terkait kedisiplinan maupun hal lainnya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh salah satu wali kelas:

Di SMP Negeri 1 Kersana kami sebagai wali kelas selain mengajar di kelas tersebut, setiap hari sabtu kami juga diberikan jam khusus untuk pembinaan wali kelas. Pembinaan yang sering kami berikan kesiswa antara lain kedisiplinan seperti seragam sekolah, aksesoris dan juga rambut, selain itu pembinaan wali kelas juga mengingatkan terhadap kerapihan dan kebersihan kelas (Adi Abdul Syukur, Wali Kelas: 2024).

Hal yang senada juga disampaikan oleh salah satu siswa :

Untuk melatih kedisiplinan kami biasanya sekolah memanggil TNI atau POLISI dan melakukan pembinaan terhadap seluruh siswa SMP Negeri 1 Kersana, saya senang dengan adanya TNI atau POLISI yang dipanggil sekolah kami banyak belajar tentang kedisiplinan (Ilham, Siwa:2024)

4.2 Program Pendisiplinan Perspektif Pendidikan Agama Islam

Dalam perspektif pendidikan agama Islam program pendisiplinan perlu dilakukan dengan cara pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus sehingga akan menumbuhkan kesadaran dan kontrol diri untuk menaati aturan tanpa perlu adanya pemaksaan. Dari hasil observasi kegiatan pembiasaan sudah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah, dari mulai siswa berangkat sekolah disambut oleh guru piket dan guru BK untuk bersalaman, kemudian

budaya 5S (salam, senyum, sapa, sopan, santun) yang terus digaungkan oleh bapak ibu guru kepada siswa sehingga dengan sendirinya akan membentuk kesadaran siswa untuk selalu berperilaku baik ketika berada didalam dan diluar sekolah.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru BK SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah:

Kami guru BK ditemani guru piket setiap hari maksimal pukul 06.30 WIB sudah bersiap menyambut siswa di depan gerbang sekolah, bagi siswa yang memakai sepeda mereka juga diajarkan untuk turun dari sepedanya kemudian bersama-sama teman yang lain bersalaman dengan guru yang menyambut mereka di depan gerbang. Diharapkan dengan ini para siswa terbiasa berperilaku santun menghormati guru dan orang-orang yang lebih tua (Astri, Guru BK: 2024).

Tidak hanya penyambutan siswa di gerbang sekolah, kegiatan pembiasaan lain juga banyak dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kersana antara lain berdo'a sebelum pelajaran di mulai, pembacaan asmaul husna, shalat dhuhur berjam'ah, shalat dhuha bersama, hafalan surat-surat pendek, kegiatan jum'at bersih, jum'at sehat, jum'at beramal dan beberapa kegiatan pembiasaan lainnya. Semua kegiatan pembiasaan ini tentu untuk menumbuhkan kesadaran diri pada siswa agar terbiasa hidup disiplin dan hidup bersih serta berperilaku sopan santun sesuai dengan hasil yang diharapkan dari pendidikan agama Islam.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Program Pendisiplinan Siswa SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah dalam Perspektif Tujuan Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana dijelaskan pada kajian pustaka di bab 2 pendidikan agama Islam di sekolah memiliki tujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil observasi, studi dokumentasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, program pendisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah dilihat dalam perspektif pendidikan agama Islam sudah sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri, hal ini tercermin pada visi utama sekolah yaitu mantap dalam iman, santun dalam perilaku, unggul dalam prestasi, visi ini yang menjadi acuan utama dalam membuat program pendisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Kersana yang muaranya pada pembentukan siswa yang memiliki keimanan kepada Allah dan memiliki akhlak serta perilaku yang baik, dan juga memiliki daya juang serta daya saing didalam diri setiap siswa.

Salah wujud program pendisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Kersana yang memiliki tujuan untuk menanamkan keimanan siswa

kepada Allah SWT antara lain kegiatan pembiasaan berdo'a bersama sebelum pelajaran dimulai, disusul dengan pembacaan asmaul husna secara bersama-sama dipimpin oleh guru mata pelajaran jam pertama, dan setelah pelajaran selesai siswa diwajibkan berdo'a terlebih dahulu sebelum siswa dipulangkan.

Selain itu pembiasaan shalat dhuhur berjama'ah secara terjadwal dan kegiatan shalat dhuha bersama sebulan sekali juga menjadi salah satu kegiatan yang bertujuan meningkatkan keimanan siswa terhadap Allah SWT, ada juga kegiatan hafalan surat-surat pendek setiap hari jum'at minggu ke 2 dibimbing oleh wali kelas, semua kegiatan ini menjadi cerminan bahwa program pendisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Kersana melalui kegiatan pembiasaan dalam hal pengamalan dan pengalaman keagamaan sudah sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam.

Akan tetapi pada aspek peningkatan pengetahuan serta penghayatan agama Islam masih kurang, hal ini disebabkan karena SMP Negeri 1 Kersana yang merupakan sekolah negeri dan menerapkan kurikulum merdeka dimana muatan pelajaran agama Islam dikelas hanya 3 jam dalam seminggu sehingga dari aspek pengetahuan masih dirasa kurang. Selain itu ekstrakurikuler keagamaan seperti BTQ belum menjadi ekstrakurikuler wajib sehingga tidak banyak diminati siswa, ini juga menjadi cerminan bahwa dari aspek penghayatan agama Islam siswa SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah masih kurang.

Hal yang perlu dibenahi dalam peningkatan pengetahuan dan penghayatan agama Islam di SMP Negeri 1 Kersana salah satunya dengan menjadikan ekstrakurikuler BTQ sebagai ekstrakurikuler wajib karena Al-Qur'an yang menjadi dasar pengetahuan agama Islam sehingga setiap siswa SMP Negeri 1 Kersana harus bisa menulis dan membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kersana masih banyak siswa yang belum mampu membaca dan menulis Al-Qur'an, untuk itu pembelajaran khusus membaca dan menulis Al-Qur'an masih sangat dibutuhkan di SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah.

Kemudian terkait untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi program pendisiplinan siswa SMP Negeri 1 Kersana sudah dipersiapkan untuk kearah sana, sekolah mendukung dan mempersiapkan para siswanya untuk ikut dalam berbagai macam lomba seperti OSN, O2SN, FLS2N dan dalam ranah pendidikan agama Islam, SMP Negeri 1 Kersana juga sangat mendukung siswanya untuk ikut berpartisipasi dalam lomba MAPSI (lomba mata pelajaran pendidikan agama Islam dan seni Islami) yang diadakan setiap tahunnya.

Dukungan sekolah kepada siswa dalam berbagai jenis lomba ini tentu sangat penting untuk mendukung dan memotivasi siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, sebagaimana diketahui melalui observasi dan dokumentasi bahwa sistem PPDB di SMA dan SMK negeri pada PPDB tahun 2024 menggunakan beberapa jalur seperti zonasi, prestasi, afirmasi dan perpindahan orang tua,

adapun jalur yang persentase penerimaannya paling banyak adalah jalur prestasi, untuk itu peran dan dukungan dari sekolah kepada siswa untuk mengikuti berbagai bidang lomba dan kejuaraan sangat diperlukan agar siswa dapat memperoleh sertifikat atau piagam kejuaraan sehingga peluang siswa untuk melanjutkan ke sekolah impiannya semakin besar.

Salah satu poin yang perlu dikritisi dalam hal ini adalah siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan berimbas pada kurang aktifnya siswa dalam mengikuti lomba atau kejuaraan. Dari hasil observasi ada salah satu siswa yang selalu juara paralel dari kelas 7 hingga kelas 9 tetapi tidak bisa melanjutkan ke sekolah impiannya dikarenakan hanya mengandalkan nilai raport saja tetapi tidak memiliki piagam kejuaraan apapun, sehingga hasilnya dia harus kalah dengan pendaftar lainnya yang mempunyai piagam kejuaraan lebih banyak dan tidak diterima di sekolah impiannya.

Pada poin ini sebenarnya sekolah sudah menyediakan berbagai macam wadah untuk siswa mengembangkan bakat dan minatnya, baik akademik maupun non akademik, dari bidang olahraga, seni dan juga keagamaan, akan tetapi masih ada siswa yang kurang berminat dalam pengembangan bakat minatnya. Untuk itu peran sekolah baik urusan kesiswaan, wali kelas, guru BK maupun guru mapel untuk terus memotivasi siswa agar mau aktif tidak hanya di kelas saat jam pelajaran saja akan tetapi juga dalam kegiatan ekstrakurikuler diluar jam pelajaran,

Selain itu pembinaan kepada orang tua atau wali murid juga diperlukan karena pendidikan akan berhasil jika ada kerjasama antara sekolah dan orang tua, untuk itu komunikasi antara sekolah dan orang tua di SMP Negeri 1 Kersana harus lebih dibangun lagi agar orang tua lebih memahami dalam mempersiapkan anak-anaknya untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi.

4.3.2 Program Pendisiplinan Siswa SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa

Tengah dalam Perspektif Fungsi Pendidikan Agama Islam

Dalam kurikulum, pendidikan agama Islam mempunyai beberapa fungsi, untuk itu program pendisiplinan siswa dalam perspektif pendidikan agama Islam juga harus memperhatikan fungsi-fungsi tersebut.

1) Fungsi pendidikan agama islam yang pertama adalah sebagai pengembangan, peningkatan keimanan dan ketakwaan anak kepada Allah SWT pada dasarnya merupakan kewajiban orang tua, sedangkan sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar iman dan takwa tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Dari hasil observasi program pendisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Kersana sudah sesuai dengan fungsi pendidikan agama Islam sebagai pengembangan, program pendisiplinan siswa yang direncanakan dan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah mendukung perkembangan keimanan dan ketakwaan

siswa, selain itu penanaman akhlak seperti sopan santun terhadap guru dan orang tua serta menjaga kebersihan juga sudah sesuai dengan fungsi pendidikan agama Islam karena menanamkan nilai-nilai dari ajaran agama Islam itu sendiri.

2) Fungsi pendidikan agama Islam yang kedua sebagai penyalur bakat siswa dalam bidang keagamaan. Disini peneliti melihat dari hasil observasi dan diperkuat dari hasil wawancara SMP Negeri 1 Kersana memiliki beberapa ekstrakurikuler yang mewadahi bakat siswa dibidang keagamaan, salah satu ekstrakurikuler keagamaan yang aktif hingga saat ini di SMP Negeri 1 Kersana adalah ekstrakurikuler hadroh.

Selain ekstrakurikuler hadroh ada juga ekstrakurikuler BTQ namun ekstrakurikuler ini kurang diminati siswa sehingga peneliti mengkritisi untuk menjadikan ekstrakurikuler BTQ sebagai ekstrakurikuler wajib karena pemahaman tentang al-Qur'an minimal pemahaman membaca dan menulis al-Qur'an adalah hal pokok yang harus dikuasai seluruh siswa.

Di SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah juga pernah ada ekstrakurikuler qiroah untuk belajar seni baca al-Qur'an namun karena ekstrakurikuler ini kurang diminati siswa sehingga ekstrakurikuler ini sekarang di non aktifkan.

Kemudian yang perlu dikritisi dalam hal ini, setiap tahun MGMP Pendidikan Agama Islam dari mulai tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi hingga nasional mengadakan lomba MAPSI dengan mata

lomba yang lombakan antara lain tartil, tilawah, tahfidz, kaligrafi, pidato dan cerdas cermat islami, namun di sekolah belum ada ekstrakurikuler di beberapa mata lomba tersebut sehingga ketika sekolah akan mengikuti lomba tersebut guru agama Islam mencari siswa yang memiliki bakat dari beberapa mata lomba tersebut untuk dilatih menjelang lomba dan hasil terbaik yang pernah diraih oleh siswa SMP Negeri 1 Kersana adalah juara 1 pidato putri tingkat kabupaten Brebes, akan tetapi setiap tahunnya SMP Negeri 1 Kersana belum bisa mengirimkan penuh semua mata lomba karena belum adanya ekstrakurikuler untuk mempersiapkan event perlombaan tersebut.

3) Fungsi pendidikan agama Islam yang ketiga adalah fungsi perbaikan. Program pendisiplinan siswa SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah juga memiliki fungsi perbaikan, hal ini terlihat pada tindakan-tindakan pendisiplinan siswa dengan memberi teguran ataupun sanksi kepada siswa yang melanggar aturan dengan tujuan memberikan pelajaran kepada siswa agar siswa memiliki kesadaran untuk tidak lagi melakukan pelanggaran yang sama.

Terkait dengan pengamalan agama Islam dalam program pendisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Kersana siswa yang ketahuan melanggar tata tertib biasanya diberikan sanksi menulis atau menghafal surat-surat pendek, hal ini tentu berkaitan erat dengan fungsi pendidikan agama Islam sebagai perbaikan, selain itu siswa yang membuang sampah sembarangan atau datang terlambat juga

biasanya diberikan sanksi membersihkan lingkungan sekolah sebagai salah satu pengamalan cinta kebersihan sebagai salah satu nilai ajaran Islam.

4) Fungsi pendidikan agama Islam yang keempat adalah pencegahan.

Dari hasil observasi program pendisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah, sekolah mengadakan kerjasama dengan instansi sekitar seperti POLSEK dan KORAMIL terkait kedisiplinan siswa. Hal ini juga berfungsi untuk memberikan pemahaman terhadap siswa SMP Negeri 1 Kersana terkait kenakalan-kenakalan remaja yang terjadi serta dampak dan bahaya dari perilaku tersebut.

Hal ini memiliki tujuan untuk mencegah siswa SMP Negeri 1 Kersana melakukan tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan aturan atau melanggar hukum. kegiatan pendisiplinan ini sesuai dengan fungsi pendidikan agama Islam sebagai pencegahan.

5) Fungsi pendidikan agama Islam yang kelima adalah penyesuaian.

Fungsi penyesuaian ini agar apa yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kondisi fisik, psikis, sosial dan lingkungannya, di SMP Negeri 1 Kersana dalam penerapan tindaan pendisiplin sudah memperhatikan kondisi siswa. Tentu keadilan untuk setiap siswa harus dilaksanakan akan tetapi tindakan pendisiplinan juga harus memperhatikan kondisi masing-masing siswa agar tindakan pendisiplinan yang diberikan dapat lebih mengena.

6) Fungsi pendidikan agama Islam yang keenam adalah sebagai sumber nilai. Maksudnya adalah bagaimana program pendisiplinan siswa yang dilaksanakan bisa menjadi pedoman hidup siswa baik di sekolah maupun di masyarakat sebagai bekal siswa dalam menjalani hidupnya.

Adanya penanaman sikap sopan santun dan pengamalan keagamaan seperti berdo'a sebelum dan sesudah melakukan aktifitas belajar, menjaga kebersihan lingkungan sekolah serta menghormati guru dan orang tua yang dilaksanakan dalam kegiatan pembiasaan di SMP Negeri 1 Kersana menjadi salah satu bukti bahwa program pendisiplinan siswa SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah sudah sesuai dengan fungsi pendidikan Islam sebagai sumber nilai.

4.3.3 Program Pendisiplinan Siswa SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam

Dalam perspektif pendidikan agama Islam tindakan pendisiplinan siswa di sekolah perlu dilakukan secara terus menerus melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan sehingga dengan sendirinya akan menumbuhkan kesadaran dan kontrol diri pada siswa untuk menaati aturan tanpa perlu adanya pemaksaan.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

”Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam). Sungguh, telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Siapa yang ingkar kepada

tagut dan beriman kepada Allah sungguh telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui” (QS. Al-Baqarah: 256)

Maksud dari tidak ada pemaksaan dalam agama bukan berarti dengan cara pembiaran, siswa perlu diarahkan, dibimbing serta dididik agar mereka mengenal dan memahami jalan yang benar sesuai dengan syariat Islam. Siswa perlu dibentuk agar mereka memiliki kesadaran diri untuk melaksanakan kewajiban dan tidak melanggar aturan serta tata tertib yang ada, dalam perspektif pendidikan agama Islam aturan atau tata tertib harus dibuat jelas mana yang boleh dilakukan siswa dan mana yang tidak boleh dilakukan oleh siswa.

Di SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah salah satu program pendisiplinan siswa yang dilakukan adalah dengan membuat tata tertib yang kemudian disosialisasikan kepada seluruh siswa, dalam tata tertib tersebut jelas tertulis aturan-aturan yang harus dilaksanakan dan tidak boleh dilaksanakan oleh siswa serta tertera sanksi-sanksi yang akan diberikan sebagai konsekuensi dari melanggar aturan tersebut.

Dalam hal ini maka tata tertib yang telah dibuat oleh SMP Negeri 1 Kersana dalam program pendisiplinan siswanya sudah sesuai dengan perspektif pendidikan agama Islam, dimana aturan dan tata tertib sebagai pegangan siswa dalam menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Kersana dibuat jelas dan dapat diketahui oleh semua siswa.

Selain itu dalam pendidikan Islam manusia terdiri dari tiga dimensi antara lain dimensi roh, dimensi jiwa dan dimensi raga.

1) Dimensi roh, dimensi ini berkaitan dengan alam roh, yaitu bagian dari manusia yang mengenal Allah SWT. Program pendisiplinan siswa di sekolah juga harus bisa memenuhi dimensi ini, dimana kebutuhan rohani dapat tercukupi melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah.

Program pendisiplinan siswa SMP Negeri 1 Kersana sedikit banyaknya sudah mencakup dimensi ini, hal ini dapat terlihat dari beberapa kegiatan yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kersana seperti do'a bersama dan pembacaan asmaul husna sebelum pelajaran dimulai, shalat dhuhur berjama'ah secara terjadwal, shalat dhuha bersama sebulan sekali, hafalan surat-surat pendek dan beberapa kegiatan lainnya.

Memang dalam aspek kegiatan rohani di SMP Negeri 1 Kersana tidak sebanyak di sekolah-sekolah dalam naungan pondok pesantren, karena memang SMP Negeri 1 Kersana sekolah negeri yang kurikulumnya juga harus mengikuti kurikulum dari Kementerian Pendidikan Republik Indonesia. Namun kegiatan-kegiatan kerohanian yang sudah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kersana bisa menjadi patokan bahwa program pendisiplinan siswa SMP Negeri 1 Kersana dalam dimensi roh sudah cukup terpenuhi.

Dimensi

2) Dimensi jiwa, dimensi ini berkaitan dengan alam mental, intelek, kepekaan dan kemauan manusia. Siswa sebagai manusia tentu memiliki kebutuhan jiwa, dan sekolah sebagai lembaga pendidikan

tentu akan memberikan fasilitas dan sarana dalam menumbuhkan mentalitas serta intelektualitas siswa, tidak hanya itu kepekaan terhadap sesama terkait kehidupan sosial bermasyarakat juga dalam pendidikan harus diperhatikan, kemudian kebutuhan jiwa siswa terkait hobi, bakat dan minatnya juga perlu ada sarana untuk menyalurkannya.

Dalam program pendisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Kersana terkait kebutuhan pengembangan mental dan intelektual siswa tentu menjadi hal yang sangat diperhatikan, adanya struktur kurikulum dengan berbagai macam bidang keilmuan tentu dimaksudkan agar kemampuan intelektual siswa semakin bertambah dan terus berkembang, terkait mentalitas siswa di SMP Negeri 1 Kersana ada guru BK serta wali kelas yang akan terus mendampingi siswa jika mereka memiliki masalah baik dengan temannya maupun masalah dilingkungan keluarganya, guru BK dan wali kelas akan bekerjasama dalam membantu penyelesaian masalah yang dihadapi siswa agar tidak mengganggu konsentrasi belajar mereka, walaupun tentu tidak semua masalah bisa diselesaikan oleh guru BK maupun wali kelas untuk itu komunikasi antara sekolah dengan orang tua melalui guru BK dan wali kelas dalam hal ini sangat diperhatikan oleh sekolah.

Kemudian untuk kebutuhan jiwa siswa terkait penyaluran hobi dan bakat minat siswa, SMP Negeri 1 Kersana memiliki banyak pilihan ekstrakurikuler untuk mewadahi bakat-bakat siswa, tidak hanya itu

SMP Negeri 1 Kersana juga memfasilitasi dengan memanggil pelatih dari luar untuk lebih memaksimalkan bakat yang dimiliki siswa. Maka dari sini bisa disimpulkan bahwa dalam hal kebutuhan dimensi jiwa, program pendisiplinan siswa SMP Negeri 1 Kersana sudah cukup terpenuhi

3) Dimensi raga, dimensi ini berkaitan dengan kebutuhan fisik siswa.

Dalam pendidikan Islam semua kebutuhan siswa harus terpenuhi baik roh, jiwa maupun raga, maka sekolah sebagai penyelenggara pendidikan harus bisa mengakomodasi semua kebutuhan ini. Kebutuhan fisik minimal yang harus bisa dipenuhi oleh sekolah antara lain kebutuhan fasilitas makan dan minum, kebutuhan olah raga termasuk juga kebutuhan kamar kecil atau WC.

Terkait kebutuhan fisik di SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah memiliki 1 koperasi dan 6 kantin yang akan memberikan fasilitas kebutuhan fisik siswa terkait makan dan minum. Kemudian untuk kebutuhan olah raga selain pelajaran olah raga SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah juga memiliki beberapa fasilitas olah raga mulai dari lapangan, bola, matra dan peralatan-peralatan olah raga lainnya, selain itu SMP Negeri 1 Kersana juga memiliki program jum'at sehat dengan senam bersama antara guru, karyawan dan siswa sebagai salah satu bentuk pemenuhan kebutuhan fisik warga SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah.

Dan untuk kebutuhan kamar kecil SMP Negeri 1 Kersana juga memiliki kamar kecil di beberapa titik dan sudah dipisahkan antara

kamar kecil siswa laki-laki dan kamar kecil siswa perempuan. Untuk itu dalam dimensi raga ini terkait kebutuhan fisik siswa di SMP Negeri 1 Kersana juga sudah terpenuhi.

Selain tiga dimensi diatas dalam Islam mengenal adanya pahala dan dosa, surga dan neraka sebagai motivasi manusia untuk terus melakukan perbuatan baik serta berhati-hati agar tidak terjerumus dalam perbuatan maksiat. Islam memiliki kitab suci Al-Qur'an dan juga hadits yang menjadi panduan umat muslim untuk mengenal aturan hidup, memahami hukum dan mengetahui apa yang boleh dilakukan dan apa saja yang harus dihindari.

Jika diterapkan dalam dunia pendidikan konsep pahala dan dosa sama halnya seperti hadiah dan sanksi yang akan diberikan kepada siswa terkait kedisiplinan terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku. Adanya hadiah dan sanksi yang tertera dalam tata tertib akan memacu siswa untuk terus berprestasi dan meningkatkan kedisiplinan mereka.

Tata tertib di SMP Negeri 1 Kersana sudah tersusun dengan baik tentang aturan-aturan yang harus dilaksanakan siswa dan hal-hal apa saja yang tidak boleh dilakukan siswa selama berada di sekolah, akan tetapi dalam tata tertib tersebut hanya tertera sanksi-sanksi yang akan diterima jika siswa melanggar tata tertib, dalam tata tertib tersebut tidak disebutkan reward atau hadiah apa yang akan diperoleh siswa jika mereka melaksanakan tata tertib dengan baik.

Secara prakteknya memang di SMP Negeri 1 Kersana sudah memberikan hadiah atau penghargaan kepada siswa-siswa yang

berprestasi baik dibidang akademik maupun non akademik, akan tetapi hadiah tersebut tidak tertulis dalam tata tertib sehingga belum ada aturan pasti poin-poin apa saja yang bisa dilakukan siswa untuk memperoleh hadiah atau penghargaan dari sekolah, biasanya sekolah akan memberikan penghargaan atau hadiah secara kondisional dan bentuk hadiahnyapun tidak tetap.

Adapun dalam pemberian sanksi di SMP Negeri 1 Kersana, secara aturan dalam tata tertib sanksi yang akan diberikan kepada siswa berupa teguran lisan, teguran tertulis hingga pengembalian siswa ke orang tua, pada prakteknya memang banyak sekali bentuk sanksi yang diberikan kepada siswa yang melanggar aturan, namun dilihat dari sanksi-sanksi yang diberikan semuanya mengarah kepada pendidikan siswa, seperti contohnya siswa yang melanggar disiplin sekolah dengan membuang sampah sembarangan siswa akan diberi sanksi membersihkan lingkungan sekolah, ini mengajarkan siswa untuk mencintai kebersihan, kemudian siswa yang terlambat datang ke sekolah diberikan sanksi hafalan atau menulis surat-surat pendek ini juga bagus untuk proses pendidikan siswa.

Maka secara keseluruhan program pendisiplinan siswa SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah dalam perspektif pendidikan agama Islam sudah cukup sesuai, dimulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga ke tahap evaluasi dan konsistensi dalam pelaksanaannya. Kesesuaian program pendisiplinan siswa SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa Tengah dengan konsep

pendidikan agama Islam juga terlihat dari kegiatan-kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kersana untuk membangun kesadaran diri siswa untuk melaksanakan kewajibannya baik sebagai siswa maupun sebagai umat beragama.

Namun memang ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dan dikembangkan kembali seperti dalam penyusunan visi misi dan tujuan sekolah yang menjadi cita-cita bersama untuk sekolah di waktu yang akan datang bisa melibatkan lebih banyak unsur di sekolah, kemudian dalam penyusunan tata tertib sekolah juga bisa melibatkan siswa dan perwakilan dari orang tua siswa karena siswa akan menjadi target utama dari tata tertib tersebut dan orang tua siswa juga perlu mengetahuinya.

Dalam pelaksanaan pendisiplinan siswa keterlibatan semua unsur sekolah perlu ditingkatkan kembali karena lingkungan sekolah yang disiplin menjadi tanggung jawab semua warga sekolah, kemudian dalam pemberian sanksi dan hadiah perlu adanya ketentuan-ketentuan yang lebih jelas dan di sosialisasikan kepada seluruh siswa, artinya sekolah memberikan kesempatan yang sama untuk seluruh siswa memperoleh hadiah atau penghargaan dari sekolah, dan siswa juga akan diberikan sanksi yang sama ketika melakukan pelanggaran tanpa pandang bulu.

Selain itu yang perlu ditingkatkan lagi adalah konsistensi dalam pelaksanaan tindakan pendisiplinan dan juga kegiatan-kegiatan pembiasaan, konsistensi ini sangat penting agar siswa selalu mengingat

bahwa tindakan pendisiplinan di sekolah akan selalu ditegakkan sehingga kedisiplinan yang sudah terbangun tidak rusak dan akan tetap terjaga, selain itu akan menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa untuk berperilaku disiplin tanpa adanya paksaan sehingga perilaku disiplin siswa tidak lagi didasari oleh rasa takut terhadap hukuman ataupun keinginan untuk mendapatkan hadiah.



BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian pada bab IV penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan, antara lain:

5.1.1 Program pendisiplinan siswa SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa

Tengah sudah cukup sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam melalui kegiatan pembiasaan seperti do'a bersama, pembacaan asmaul husna, shalat dzuhur berjama'ah, shalat dhuha bersama dan juga hafalan surat-surat pendek yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan kepada Allah SWT.

5.1.2 Program pendisiplinan siswa SMP Negeri 1 Kersana Brebes Jawa

Tengah dilihat dari fungsi pendidikan agama Islam sudah cukup memadai baik sebagai fungsi pengembangan, fungsi perbaikan, fungsi pencegahan, fungsi penyesuaian hingga fungsi sebagai sumber nilai, akan tetapi pada fungsi penyaluran bakat dibidang keagamaan masih perlu ditingkatkan kembali.

5.1.3 Dalam program pendisiplinan siswa yang dilaksanakan di SMP Negeri 1

Kersana Brebes Jawa Tengah dilihat dari perspektif pendidikan agama Islam yang mencakup tiga dimensi kebutuhan manusia seperti dimensi rohani terpenuhi dengan kegiatan pembiasaan keagamaan seperti berdo'a bersama, pembacaan asmaul husna, shalat dzuhur berjama'ah dan lain sebagainya, kemudian dimensi jiwa terpenuhi dengan adanya pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah bakat dan minat siswa serta adanya pendampingan dari wali kelas dan guru BK

untuk membantu mengatasi permasalahan belajar siswa, selain itu dimensi raga terpenuhi dengan adanya fasilitas olahraga yang cukup memadai, tersedianya kantin dan juga kamar kecil atau WC yang cukup untuk kebutuhan seluruh siswa

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini maka penulis dapat memberikan saran kepada pihak-pihak terkait program pendisiplinan siswa perspektif pendidikan agama Islam, antara lain:

5.2.1 Dalam penyusunan visi misi dan tujuan sekolah sebagai hendaknya sekolah perlu memperhatikan agar visi dan misi yang dirancang dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT serta membentuk pribadi siswa yang berakhlakul karimah.

5.2.2 Dalam melaksanakan program pendisiplinan siswa perlu diperhatikan beberapa fungsi pendidikan Islam seperti fungsi pengembangan keimanan dan ketakwaan siswa, fungsi perbaikan perilaku siswa, fungsi pencegahan dari tindakan melanggar hukum, fungsi penyesuaian terhadap kondisi fisik, psikis dan lingkungan siswa, fungsi sebagai sumber nilai yang akan menjadi kontrol diri siswa, dan fungsi penyaluran bakat siswa dibidang keagamaan.

5.2.3 Dalam merancang program pendisiplinan siswa tiga dimensi kebutuhan manusia hendaknya bisa terpenuhi seperti kebutuhan rohani terkait keimanan, pengamalan dan pengetahuan keagamaan, kebutuhan jiwa terkait kebutuhan intelektual, sosial dan kesehatan mental, kemudian kebutuhan fisik seperti olahraga, makan, minum dan sarana MCK.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. (2005). *Ideologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Adelani Hartantho. (2009). *Disiplin Anak Ala dr. Brazelton*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.
- Asmadi Als. (2004). *Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asnawi. (2004). *Kedisiplinan Siswa dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar*. Tesis. Banda Aceh: Unsyiah.
- Azra, Azyumardi. (2002). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: Kompas.
- Colvin, G. (2008). *7 Steps Of Devolving A Proactive Schoolwide Discipline Plans*. Jakarta: PT Indeks.
- Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Asy-Syifa.
- Djamal, M. (2018). *Metode Hukuman dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Al-Ghazali Vol. 1 Jurnal Pendidikan STAINU Purworejo.
- Fitri Susanty. (2021). *Pola Pemberian Hadiah dan Hukuman dalam Mendidik Anak Menurut Pendidikan Islam (Studi Kajian Kepustakaan)*. Raudhah Proud To Be Profesional Journal Tarbiyah Islamiyah.
- Gunawan Ardiyanto. (2010). *A to Z Cara Mendidik Anak*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- <https://kbbi.lektur.id/disiplin>, diakses pada tanggal 16 Juli 2024 pukul 08.31.
- https://learning.hukumonline.com/wpcontent/uploads/2021/09/UU_NO_35_2014.pdf, diakses pada tanggal 3 Agustus pukul 20.15
- <https://nasional.tempo.co/read/1755897/kronologi-orang-tua-siswa-ketapel-guru-di-bengkulu-ternyata-gara-gara-ini>, 4 Agustus 2023
- <https://news.detik.com/berita/d-7029056/5-fakta-siswa-smk-pukul-guru-di-bima-gegara-ditegur-merokok-di-kelas>, 10 November 2023
- <https://regional.kompas.com/read/2023/09/26/070000078/kronologi-siswa-ma-bacok-guru-di-demak-saat-korban-jaga-ujian-sempat>, 26 September 2023
- <https://serupa.id/evaluasi-program-pendidikan-pengertian-tujuan-langkah/>, diakses pada tanggal 24 Agustus 2024

<https://zonanusantara.com/lsm-lapatau-laporkan-dugaan-penelantaran-tanggung-jawab-guru-dan-kepala-sekolah-di-kabupaten-bone>, 17 Mei 2024

Hurlock Elizabeth. (2010). *Perkembangan Anak*, terj. dr. Med Meitasari Tjandrasa, Jakarta: Erlangga.

Hurlock, E. B. (1980). *Perkembangan Anak*. Jilid II, Alih Bahasa: Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.

Imam Ahmad Ibnu Nizar (2009). *Membentuk dan Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini*. Jogjakarta: DIVA Press

Iskandar. (2009). *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*. Ciputat: Gaung Persada Press

Lisnawati & Nanang Martono & Elis Pupitasari. (2023). *Mekanisme Pendisiplinan Siswa di SMA Dalam Penegakan Tata Tertib Sekolah*. Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.

Muhaimin, et al. (2005). *Kawasan dan Wawasa Study Islam*. Jakarta: Prenada Media.

Muhammad Nabil Kazhim. (2011). *Sukses Mendidik Anak Tanpa Kekerasan*. Solo: Pustaka Arafah.

Najmuddin, Fauzi & Ikhwani. (2019). *Program Kedisiplinan Siswa di Lingkungan Sekolah: Studi Kasus di Dayah Terpadu (Boarding School) SMA Babul Maghfirah Aceh Besar*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam Universitas Almuslim Bireun Aceh.

Nurbaiti, (2020) *Disiplin Pendidikan dalam Perspektif Islam*, CV. Qalibun Salim.

Ramayulis. (1994). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Sastropoetra, R.A. Santoso. (2010). *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Alumni.

Schaefer, Charles. (2015). *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*. Jakarta: Mitra Utama.

Seifert, K. (2007). *Educational Psychology*. Yogyakarta: IRCISoD.

Soegeng. (2017). *Kedisiplinan dalam Aspek Kehidupan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian* . Jakarta: Granit.

- Suharsimi Arikunto, DKK. (2004). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Syafaruddin. (2005). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Ciputat Press.
- Tafsir, Ahmad. (1992). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Ramaja Rosdakarya.
- Tamarli. (2009). Strategi Kepala Sekolah dalam Membina Disiplin di Sekolah. *Jurnal Serambi Ilmu*, Volume. 7. Nomor 1. September.
- Trisnawati, D.D. (2013). *Membangun Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SMA Khadijah Surabaya Melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah*. *Jurnal: Kajian Moral dan Kewarganegaraan*.
- Tulus Tu'u. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Grasindo.

